

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI
EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGGKATAN 2014)**



Disusun Oleh:

**D.A. RAHMAT
NIM. 140602185**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : D.A.Rahmat

NIM : 140602185

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Februari 2019

Yang Menyatakan



[Handwritten Signature]
D.A. Rahmat

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah**

Dengan Judul:

**Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi
Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Angkatan 2014)**

Disusun Oleh:

D.A. Rahmat
NIM: 140602185

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Pembimbing II,



Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

D.A.Rahmat

NIM: 140602185

Dengan Judul:

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014)

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019 M
14 Jumadil Awwal 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA

Khairul Amri, SE., M.Si

NIP: 19820808 200901 2 009

NIDN: 0106077507

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

Hafiih Maulana, S.P., S.Hi., M.E.

NIP: 19710317 200801 2 007

NIDN: 200619002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 19640314 199203 1 003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D.A. Rahmat
NIM : 140602185
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : da.rahmatbgs@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Februari 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis

D.A. Rahmat

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Khairul Anri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dalam prinsipku cuma 2 pilihan ketika masalah menghadang, saya yang menang atau masalah saya yang menang”

(Penulis)

Alhamdulillahirabbil’alamiin

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

Untuk Syurgaku di dunia ini Ayah dan Ibu (Darni Arsyad Rief dan Suryani) tanpa mereka saya tidak akan sampai pada sekarang ini. Ucapan terimakasih tidak cukup untuk membalas semua doa yang mereka sampaikan kepada Allah, belum lagi mengenai usaha dan segala yang telah diberikan kepadaku.

Ya Allah, selamatkanlah kedua orangtuaku di kehidupan dunia ini ya Allah dan selamatkanlah juga mereka di kehidupan akhirat serta jauhkanlah kedua orangtuaku dari siksa api neraka. Amiin ya Allaah.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji Allah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014)**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Adapun penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si,Ak selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Rina Desiana, M.E Dosen Perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Nur Baety Sofyan, M.A selaku dosen pembimbing I, Khairul Amri, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang saya hormati dan

saya banggakan, yang telah bersedia menjadi orang tua dalam membimbing saya dengan sangat sabar, meluangkan waktu serta memberi arahan dan motivasi dari awal penulisan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku penguji I dan Hafiiiz Maulana, SP., S.HI., ME selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak dan Ibu selalu mendapatkan rahmat dan lindungan Allah SWT.
6. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademi (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah. Terima kasih banyak telah memberikan nasehat dan masukan baiknya kepada penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Darni Arsyad Rief dan Suryani yang menjadi embun di setiap pagi dan menjadi senja yang indah di setiap petang serta atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya. Kepada Abang Daifi Afrila Riefi, Adik Dona Ambia dan Dedi Aksa dan seluruh keluarga yang telah menghibur, memberi semangat, dukungan serta doa terbaik.
8. Terkhusus ucapan terima kasih untuk orang yang sudah saya anggap keluarga saya Kak Novi yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sejak saya ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga buat sahabat saya Syeikh Ghufran, Rahmat Aulia, Rita, Facrul, Ust sahal, Bay, Ayya, Mawaddah, Yusniar, Farah serta seluruh keluarga Metalsa yang telah banyak memberi dukungan maupun do'a terbaik. keluarga besar Ekonomi Syariah, Keluarga Besar HMI Komper

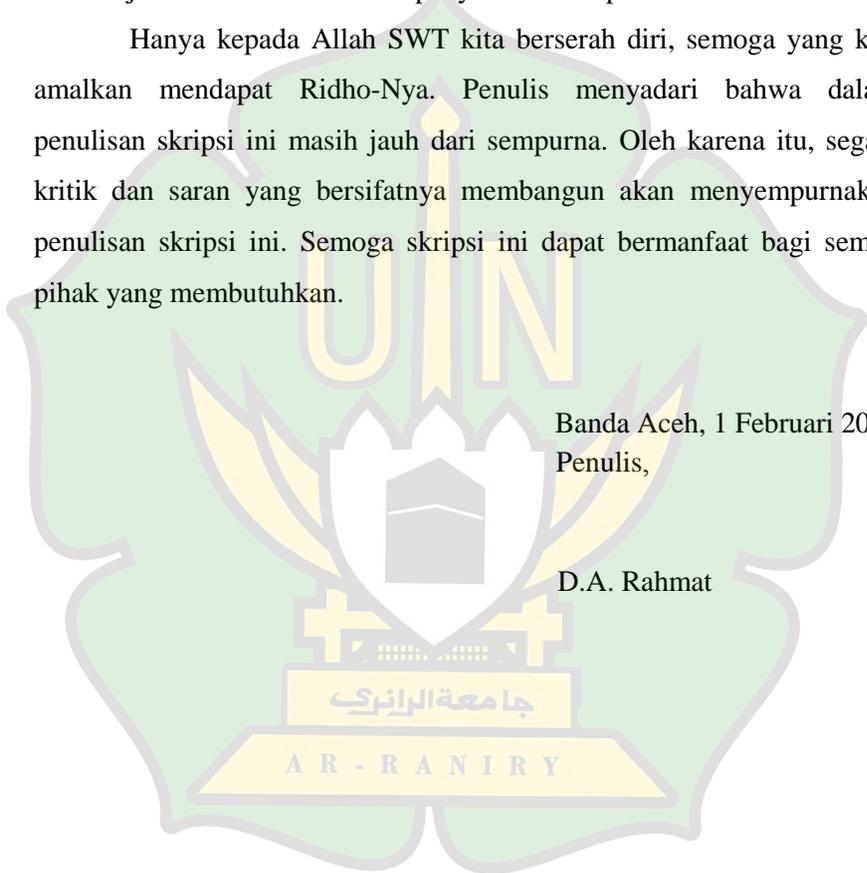
FEBI, Family Keluarga Bahagia International, Keluarga HMP Ekonomi Syariah, Keluarga SEMA FEBI dan Keluarga Asrama Fokusmak.

9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 1 Februari 2019
Penulis,

D.A. Rahmat



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	kh	22	ك	K
8	د	d	23	لا	L
9	ذ	z	24	م	M
10	ر	r	25	ن	N
11	ز	z	26	و	W
12	س	s	27	ه	H
13	ش	sy	28	ء	,
14	ص	ṡ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauła*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

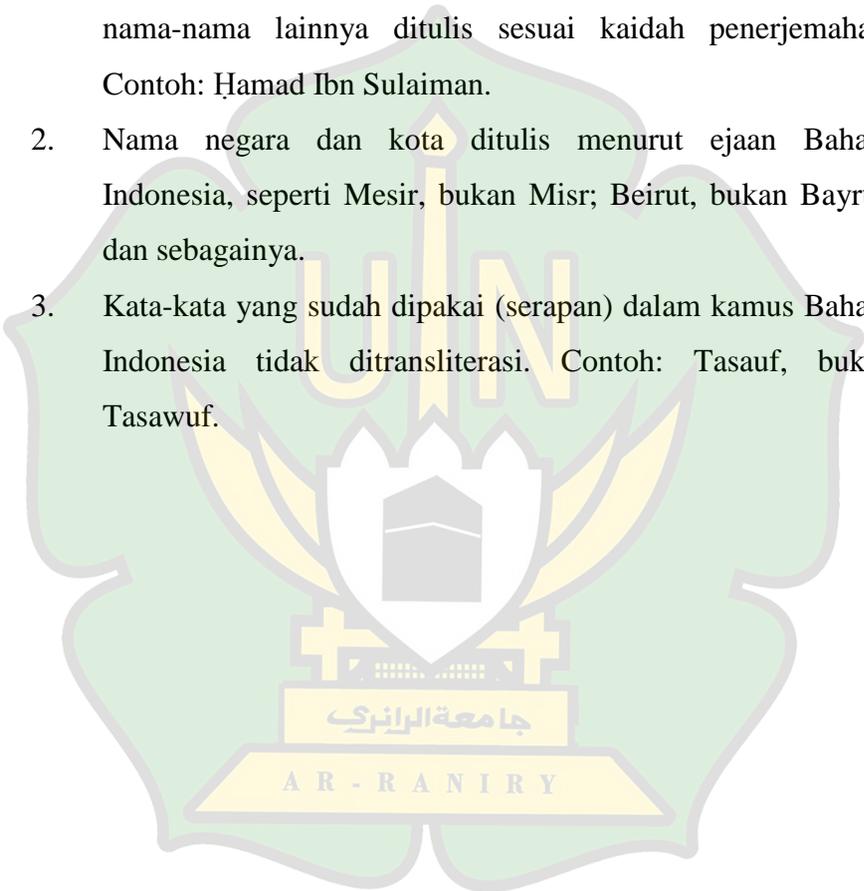
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : D.A. Rahmat
NIM : 140602185
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014).
Tanggal Sidang : 31 Januari 2019
Tebal Skripsi : 149 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
Pembimbing II : Khairul Amri, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua baik pendapatan ayah ataupun pendapatan ibu terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat antara variabel pendapatan orang tua dengan variabel perilaku konsumsi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014. Dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 71 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan ayah terhadap tingkat kecenderungan/ perilaku mengunjungi tempat wisata, hobi berolahraga, mencoba produk makanan dan minuman terbaru, menjaga penampilan menarik dan mewah, dan memilih produk mahal dan bagus. Dan pendapatan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa dan tingkat kecenderungan/ perilaku hobi berolahraga tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecenderungan/ perilaku mengunjungi tempat wisata, mencoba produk makanan dan minuman terbaru, menjaga penampilan menarik dan mewah, dan memilih produk mahal dan bagus.

Kata Kunci: Pendapatan, pengeluaran konsumsi, mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
LEMBARAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	11
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 PENDAPATAN.....	14
2.1.1 Pengertian Pendapatan	14
2.1.2 Gaji dan Upah	15

2.2 PERILAKU KONSUMSI.....	16
2.2.1 Pengertian Konsumsi	16
2.2.2 Konsumsi Rumah tangga	17
2.3 KONSUMSI DALAM ISLAM.....	18
2.3.1 Pengertian Konsumsi dalam Islam.....	18
2.3.2 Prinsip-Prinsip Dasar Konsumsi	20
2.3.3 Perilaku konsumen dalam perspektif Islam	24
2.3.4 Dalil Al-Quran dan Hadits tentang Konsumsi ..	24
2.4 KESEIMBANGAN EKONOMI DUA SEKTOR	34
2.4.1 Hubungan Antara Konsumsi Dan Pendapatan..	34
2.4.2 Fungsi Konsumsi dan Tabungan	39
2.5 PENEMUAN PENELITIAN TERKAIT	43
2.6 MODEL PENELITIAN ATAU KERANGKA BERPIKIR	54
2.7 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 JENIS PENELITIAN	60
3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	60
3.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	61
3.3.1 Populasi	61
3.3.2 Sampel.....	61
3.4 OPERASIONAL VARIABEL.....	64
3.4.1 Pendapatan Orang Tua	64
3.4.2 Perilaku Konsumsi	64
3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	65
3.6 METODE PENGUKURAN	65

3.7	TEKNIK ANALISIS DATA	67
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1	ANALISIS DESKRIPTIF	69
4.1.1	Karakteristik Responden	69
4.1.2	Karakteristik Variabel yang digunakan.....	76
4.2	HASIL UJI CHI-SQUARE PENDAPATAN TERHADAP PENGELUARAN.....	78
4.2.1	Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Pengeluaran Mahasiswa	78
4.2.2	Hubungan antara Pendapatan Ibu dengan Pengeluaran Mahasiswa	80
4.3	HASIL UJI CHI-SQUARE PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU	82
4.3.1	Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata.....	82
4.3.2	Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga	85
4.3.3	Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru	88
4.3.4	Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Menjaga penampilan menarik dan mewah.....	91
4.3.5	Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.....	95

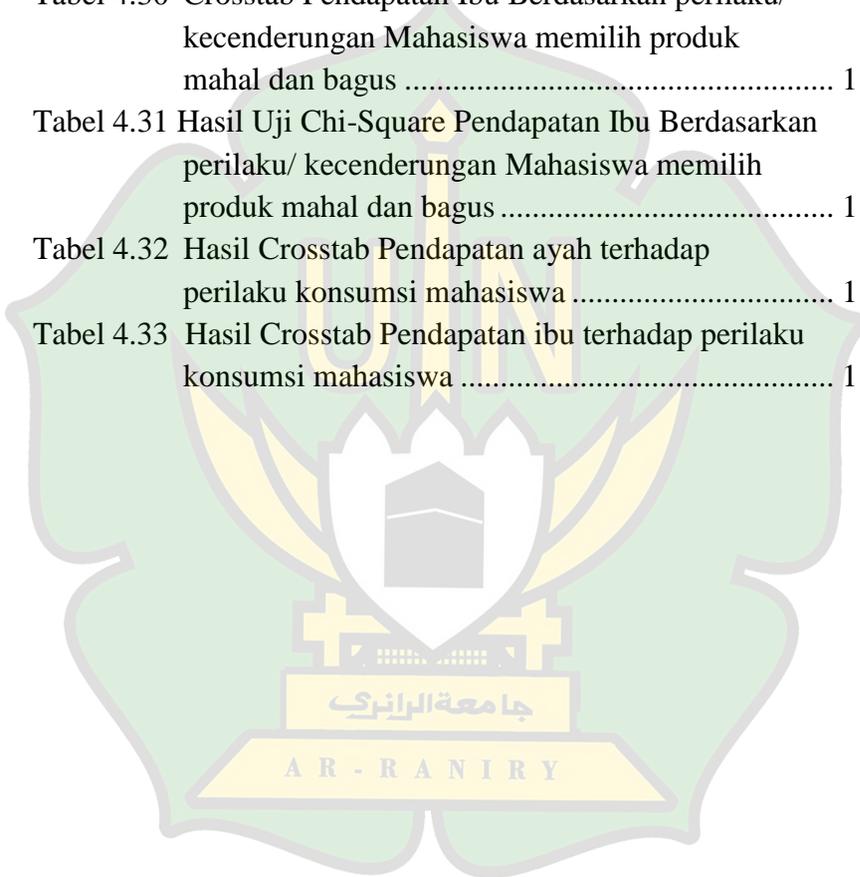
4.3.6	Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata.....	98
4.3.7	Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga	101
4.3.8	Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru	104
4.3.9	Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Menjaga penampilan menarik dan mewah.....	108
4.3.10	Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.	111
4.3.11	Hasil crosstab pendapatan ayah terhadap perilaku/ kecenderungan konsumsi mahasiswa	115
4.3.12	Hasil crosstab pendapatan ibu terhadap perilaku/ kecenderungan konsumsi mahasiswa.....	117
BAB V PENUTUP		120
5.1	Kesimpulan	120
5.2	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		123
DAFTAR LAMPIRAN		127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan.....	35
Tabel 2.2	Matrik persamaan dan perbedaan penelitian	49
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Program Studia Ekonomi Syariah angkatan 2014 dari unit 1 – 9	61
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian.....	63
Tabel 4.1	Usia Responden	70
Tabel 4.2	Tempat Tinggal Responden.....	71
Tabel 4.3	Latar Belakang Pendidikan Responden.....	72
Tabel 4.4	Asal Daerah Responden	72
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pendapatan Ayah	76
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu.....	77
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pengeluaran Mahasiswa.....	77
Tabel 4.8	Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa.....	78
Tabel 4.9	Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa.....	79
Tabel 4.10	Crosstab Frekuensi Pendapatan Ibu Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa.....	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa.....	81
Tabel 4.12	Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan mengunjungi tempat wisata	82
Tabel 4.13	Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan mengunjungi tempat wisata	84
Tabel 4.14	Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Hobi Berolahraga.....	85
Tabel 4.15	Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Hobi Berolahraga.....	87

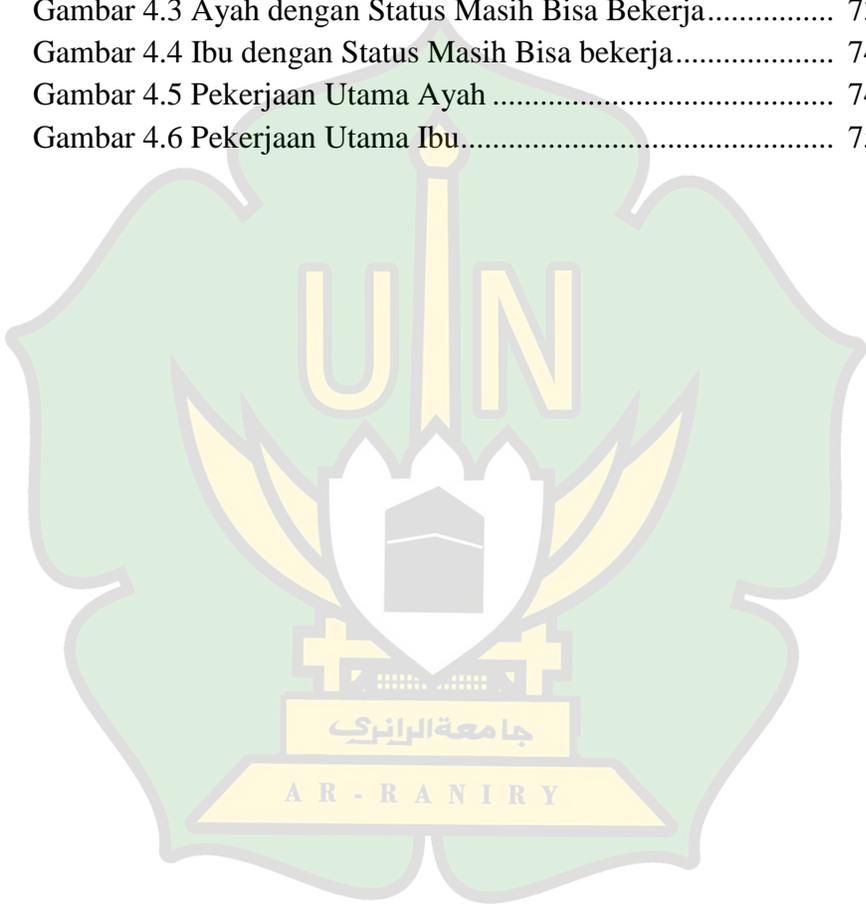
Tabel 4.16 Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Mencoba Makanan dan minuman terbaru.....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Mencoba Makanan dan minuman terbaru.....	91
Tabel 4.18 Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Menjaga Penampilan menarik dan mewah.....	91
Tabel 4.19 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Menjaga Penampilan menarik dan mewah.....	94
Tabel 4.20 Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan memilih produk mahal dan bagus...	95
Tabel 4.21 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan memilih produk mahal dan bagus...	98
Tabel 4.22 Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata.....	98
Tabel 4.23 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata.....	101
Tabel 4.24 Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga.....	101
Tabel 4.25 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga.....	104
Tabel 4.26 Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba makanan dan minuman terbaru.....	104
Tabel 4.27 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba makanan dan minuman terbaru.....	107

Tabel 4.28 Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah.....	108
Tabel 4.29 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah	111
Tabel 4.30 Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus	111
Tabel 4.31 Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus	114
Tabel 4.32 Hasil Crosstab Pendapatan ayah terhadap perilaku konsumsi mahasiswa	115
Tabel 4.33 Hasil Crosstab Pendapatan ibu terhadap perilaku konsumsi mahasiswa	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian atau kerangka berfikir	55
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	69
Gambar 4.2 Keaktifan Organisasi Responden.....	71
Gambar 4.3 Ayah dengan Status Masih Bisa Bekerja.....	73
Gambar 4.4 Ibu dengan Status Masih Bisa bekerja.....	74
Gambar 4.5 Pekerjaan Utama Ayah	74
Gambar 4.6 Pekerjaan Utama Ibu.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	129
Lampiran 2	Data Karakteristik Responden	132
Lampiran 3	Data Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua.....	138
Lampiran 4	Data Pengeluaran Mahasiswa	144
Lampiran 5	Pendapatan dan Dara Perilaku Mahasiswa	148



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kegiatan membelanjakan penghasilan untuk berbagai barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia disebut kegiatan konsumsi. Kebutuhan manusia yang sangat penting untuk dipenuhi melalui kegiatan konsumsi tentu saja ialah kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok. Akan tetapi kebutuhan masyarakat semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan peningkatan pendapatan yang diterima. Manusia bukan hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan dasar saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan kesehatan, pendidikan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya (Tama, 2014: 1).

Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelian tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan (Dumairy, 1996: 79). Dalam pemenuhan

kebutuhan, setiap individu selalu dihadapkan pada berbagai pilihan (preferensi) yang ada di pasar.

Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan (Dumairy, 1999: 119). Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Pengeluaran untuk makanan terdiri dari pengeluaran untuk makanan pokok, sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, biaya pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, pajak, premi asuransi, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Pergeseran pengeluaran untuk konsumsi dari makanan ke bukan makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat karena apabila kebutuhan makanan telah terpenuhi, maka kelebihan pendapatan akan digunakan untuk menambah konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat terutama sangat ditentukan pada pendapatan yang diterima. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman konsumsi suatu masyarakat atau individu (Tama, 2014: 2).

Teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* naik maka konsumsi juga naik hanya saja proporsi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan *disposable*. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Konsumsi otonom harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Besarnya konsumsi otonom ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur dan lokasi geografis (Sukirno, 2006: 108).

Keynes juga membuat dugaan-dugaan tentang fungsi konsumsi. Pertama, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu tambahan jumlah yang dikonsumsi untuk setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Ia menulis bahwa “hukum psikologi fundamental, yang harus diyakini tanpa ragu adalah pada umumnya manusia secara alamiah akan meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka.” Artinya, ketika orang-orang menerima pendapatan ekstra, biasanya sebagian

digunakan untuk menambah konsumsi dan sebagian lain digunakan untuk menambah tabungan. Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting sementara tingkat bunga tidak memiliki peran penting (Mankiw, 2006: 447).

Seperti halnya masyarakat ataupun rumah tangga, mahasiswa juga melakukan aktivitas ekonomi setiap harinya termasuk konsumsi. Konsumsi mahasiswa pun dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi bukan makanan di kalangan mahasiswa biasanya berpusat pada keperluan seputar perkuliahan seperti membeli buku, foto kopi, akses internet, dan sebagainya. Konsumsi bukan makanan bagi mahasiswa juga meliputi konsumsi dan alat transportasi seperti biaya kendaraan umum, bahan bakar kendaraan pribadi, komunikasi seperti biaya pulsa, dan *entertainment* seperti untuk membeli pakaian, handphone, laptop, dan aksesoris. Sementara itu konsumsi makanan di kalangan mahasiswa ada pada seputar konsumsi makanan pokok dan jajanan sehari-hari.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk kelompok yang tidak bekerja/ mencari kerja (pengangguran) ataupun kelompok yang sedang bekerja. Mahasiswa termasuk pada kelompok yang bersekolah dan penerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Uang saku dari orangtua adalah uang yang diterima setiap bulan setiap minggu atau setiap periode yang disepakati oleh orangtua dengan mahasiswa bersangkutan.

Uang saku dari orang tua selanjutnya digunakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dialokasikan ke pos-pos pengeluaran konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud di sini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Pengeluaran konsumsi rutin mahasiswa antara lain berupa biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan lainnya seperti sabun, pasta gigi, sampo, bedak dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga, misalnya untuk membeli jajanan atau sekedar mentraktir teman.

Seiring peningkatan zaman, konsumsi mahasiswa untuk keperluan bukan makanan semakin beraneka ragam. Sebagian mahasiswa mulai menggeser penggunaan pendapatan (uang saku) bulanan mereka untuk membeli barang atau jasa bukan makanan seperti pakaian, karaoke atau barang simbol-simbol tren masa kini lainnya agar tidak dikatakan ketinggalan tren. Di sinilah pergeseran pola konsumsi mahasiswa bisa dilihat, yaitu seberapa banyak mereka menggunakan pendapatan mereka untuk memenuhi hasrat berbelanja mereka dan seberapa banyak yang mereka gunakan untuk kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi. Latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa juga berpengaruh dalam perilaku konsumsi mereka. Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari keluarga kaya akan mengkonsumsi lebih banyak daripada mahasiswa yang berasal dari keluarga yang sederhana.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tiga program studi S1 (Strata Satu) yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Ilmu Ekonomi dan satu program studi D3 (Diploma tiga) yaitu Perbankan Syariah. Seperti halnya mahasiswa lain pada umumnya, mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry juga melakukan kegiatan konsumsi. Pada awal bulan Agustus tahun 2017 peneliti melakukan observasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Banda Aceh sebagai kajian awal tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari para mahasiswa dari berbagai segmen baik di kampus maupun di luar kampus terutama terkait dengan kegiatan konsumsi mereka.

Sebagian besar mahasiswa tinggal di *kos* yaitu semua mahasiswa yang tinggal bukan dengan orang tua ataupun saudara dan menyewa rumah atau pun cuma menyewa kamar saja termasuk pula yang tinggal di asrama universitas maupun asrama penguyuban. Mahasiswa yang tinggal di *kos* yang jauh dari orang tua memiliki pola konsumsi yang berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal bersama orangtua. Mahasiswa yang tinggal di *kos* lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi makanan sementara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, pengeluaran konsumsi makanan mereka dirasa lebih sedikit karena sudah ditanggung orang tua di rumah. Selain itu mahasiswa yang tinggal di *kos* harus mengeluarkan biaya-biaya rutin lainnya seperti, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa *kos*, dan perlengkapan sehari-hari lainnya sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah ditanggung oleh keluarga mereka.

Berdasarkan pola konsumsi yang terjadi di lingkungan mahasiswa sekarang ini, penulis menemukan banyak perilaku mahasiswa yang menggunakan pengeluaran uangnya pada pola konsumsi yang tidak menjadi prioritas dan tidak wajar sebagai mahasiswa dan bahkan bisa dikatakan berlebihan. Banyak mahasiswa-mahasiswa di Banda Aceh yang setiap harinya makan di restoran- seperti KFC, Ayam Lepas, Pak Ulis, dan lainnya. Kemudian menghabiskan waktu di cafe, terlepas tujuannya untuk memanfaatkan *WiFi* gratis, dan hampir setiap minggu mereka melakukan perjalanan refreshing ke tempat-tempat wisata seperti Lampuuk, dan lainnya, yang notabene menghabiskan uang yang tidak sedikit, mulai dari makanan, bensin motor dan lain-lain. Dan dari pola perilaku konsumsi seperti demikian memberi tanda tanya tersendiri bagi peneliti, “apakah pola konsumsi mahasiswa berpengaruh terhadap faktor pendapatan orangtua dan atau memang karena tren yang berkembang di lingkungan ?” lalu peneliti dapati juga dari segi penggunaan alat komunikasi yang begitu canggih bagi mahasiswa menjadi salah satu tolak ukur terhadap perilaku konsumsi mewah yang berimplikasi pada pendapatan yang dimiliki orang tua mahasiswa, karena secara umum mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi berdasarkan uang saku yang dikirim orang tua. Akan tetapi di sisi lain, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh didapatkan bahwa persentase

tingkat kemiskinan di Aceh relatif tinggi sehingga penulis melihat adanya kesenjangan antara dua hal ini, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang pengaruh konsumsi mahasiswa terhadap pendapatan orang tua. Karena sesuai rumus dasar konsumsi dari Keynes menyatakan bahwa “besarnya tingkat konsumsi didasarkan pada besarnya pendapatan yang diterima. Sehingga asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap pendapatan orang tua. Jenis penelitian ini berupa analisa kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah memang ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dimana mahasiswa dari masing-masing program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry merupakan subjek dari penelitian ini. Akan tetapi dengan berbagai macam pertimbangan dan kondisi yang ada maka penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 saja. Dengan demikian permasalahan utama yang ingin diteliti adalah pengaruh Pendapatan Orang tua terhadap perilaku konsumsi.

Melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah-masalah yang muncul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan ayah mempengaruhi signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014?
2. Apakah pendapatan ibu mempengaruhi signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ayah terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ibu terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dan memberikan serta menambah khazanah ilmiah berupa wawasan lebih mendalam bagi penulis dalam memahami tentang pengelolaan keuangan dan konsep konsumsi sebagai mahasiswa yang sewajarnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi akademisi berupa tambahan keilmuan dan wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa menjadi sumber inspirasi bagi yang lain.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori mengenai Pendapatan, gaji dan upah, perilaku konsumsi, konsumsi rumah tangga, konsumsi dalam Islam, prinsip-prinsip dasar konsumsi, perilaku konsumen dalam perspektif Islam, dalil Al-Quran dan Hadits tentang konsumsi, keseimbangan ekonomi dua sektor, hubungan antara konsumsi dan pendapatan, penemuan penelitian - terkait, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik

pengumpulan data, metode pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis deskriptif berisi karakteristik responden yang berisi data yang dikumpulkan guna dideskriptif secara sistematis, karakteristik variabel yang digunakan, hasil pengujian variabel sesuai dengan acuan dan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dari penelitian tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENDAPATAN

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sukirno, 2011: 108). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Rosyidi, 2011: 100-102). Sedangkan Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Danil, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-ubah) (Sukirno, 1999: 49 - 51).

Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson, 2003: 264). Perbedaan atau besar kecilnya pendapatan seseorang pada dasarnya ditentukan oleh penawaran dan permintaan tenaga kerjanya, sedangkan permintaan dan penawaran itu sendiri ditentukan oleh daya dukung alam, sumberdaya manusia, perbedaan pengimbang, diskriminasi, dan sebagainya (Mankiw, 2003: 567). Permintaan tenaga kerja itu sendiri mencerminkan produktivitas marginal tenaga kerja. Pada kondisi Ekuilibrium, bayaran yang diterima seorang pekerja sama dengan nilai kontribusi marginalnya bagi keseluruhan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2003: 539).

2.1.2 Gaji dan Upah

Upah adalah Imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang atau jasa disuatu perusahaan (Soedarjadi, 2008 ; 73). Menurut Sugiyurso dan F. Winarni menjelaskan bahwa gaji merupakan sejumlah pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas administrasi dan manajemen yang biasanya

ditetapkan secara bulanan sedangkan upah merupakan imbalan yang diberikan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan banyak mengandalkan kekuatan fisik, jumlah pembayaran upah biasanya ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan (Sugiarso, 2005: 95).

Menurut Mulyadi, gaji dan upah pada umumnya merupakan pembayaran jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang, jabatan manajer, dan dibayarkan secara perceraian bulan, sedangkan upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan (Mulyadi, 2001: 373).

2.2 PERILAKU KONSUMSI

2.2.1 Pengertian Konsumsi

Keputusan seseorang untuk memilih alokasi sumber daya yang melahirkan fungsi permintaan. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (utility) dalam kegiatan konsumsinya. Utility secara bahasa berarti berguna (usefulness), membantu (helpfulness) atau menguntungkan

(advantage). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengonsumsi sebuah barang. Kegunaan ini bisa juga dirasakan sebagai rasa “tertolong” dari suatu kesulitan karena mengonsumsi barang tersebut. Karena adanya rasa ini lah, maka seringkali rasa utilitas dimaknai juga sebagai rasa puas atau kepuasan yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengonsumsi sebuah barang. Jadi, kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang ditimbulkan oleh utilitas (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2011: 127).

2.2.2 Konsumsi Rumah tangga

Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makroekonomi lebih lazim disebut sebagai konsumsi rumah tangga.

Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan perbelanjaan tersebut dinamakan

konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut.

Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Seterusnya, sebagian pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (atau anak yang sedang sekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno, 2013: 38).

2.3 KONSUMSI DALAM ISLAM

2.3.1 Pengertian Konsumsi dalam Islam

Menurut Yusuf Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, diantaranya adalah berkonsumsi pada barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewahan, menjauhi hutang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran (Qardhawi, 1997: 137).

Pernyataan Yusuf Qardhawi tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran pada surah Al- Baqarah: 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu."* (QS. al-Baqarah [2] : 168).

Konsumsi menurut Abu Abdilah Muhammad Bin Al-Hasan Bin Farqad Al-Syaibani adalah apabila manusia telah merasa cukup dari apa yang dibutuhkan kemudian bergegas pada kebajikan, sehingga mencurahkan perhatiannya pada urusan akhiratnya adalah lebih baik bagi mereka. Dalam hal ini diartikan bahwa seorang Muslim berkonsumsi dalam kondisi yang cukup, bukan kondisi meminta-minta (Karim, 2004: 260-261).

Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang terpenting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlu memperhatikan orang lain. Selanjutnya juga, diharamkan bagi seorang Muslim hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada

tetangganya yang menderita kelaparan. Hal ini adalah tujuan konsumsi itu sendiri, dimana seorang Muslim akan lebih mempertimbangkan *maslahah* dari pada utilitas. Pencapaian *mashlahah* tujuan dari syariat Islam (*Maqashid Syariah*), yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan ekonomi (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2011: 128).

2.3.2 Prinsip-Prinsip Dasar Konsumsi

Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material yang luar biasa sekarang ini, untuk mengurangi energi manusia dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Maka dari itu, dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar (Mannan, 1997: 45-48):

- 1) Prinsip Keadilan Prinsip ini mengandung arti yang sangat penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang oleh ajaran Islam. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah. Sebagaimana firman Allah SWT;

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ
 اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang..” (QS. Al-Baqarah [2]: 173).

- 2) Prinsip Kebersihan Prinsip yang kedua ini tercantum dalam kitab suci al-Qur'an maupun Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan, makanan dan minuman yang bersih dan bermanfaat.
- 3) Prinsip Kesederhanaan Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتٍ مَّا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan

bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas.” (QS. Al-Ma’idah [5]: 87).

Arti penting ayat ini adalah kenyataan bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebih-lebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut.

- 4) Prinsip Kemurahan Hati Dengan mentaati perintah Islam, tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Allah dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya. Allah SWT berfirman:

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ
الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah

yang kepadaNya-lah kamu akan dikumpulkan.” (QS. Al-Ma’idah [5]: 96).

- 5) Prinsip Moralitas Bukan hanya mengenai makanan dan minuman secara langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia. Allah SWT berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi) tentang khamar dan judi. Katakanlah, ”pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 219).

2.3.3 Perilaku konsumen dalam perspektif Islam

Menurut Al-Ghazali, Kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1. Agama (*al-dien*); 2. Hidup atau jiwa (*nafs*); 3. Keluarga dan keturunan (*nasl*); 4. Harta atau kekayaan (*maal*); 5. Intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*mashlahat al-dien wa al-dunya*)” merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: kebutuhan (*daruriat*); kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*); dan kemewahan (*tahsinaat*) (Karim, 2007: 62).

2.3.4 Dalil Al-Quran dan Hadits tentang Konsumsi

Perilaku Muslim dalam konsumsi atau memanfaatkan nilai guna suatu barang tidak boleh melanggar ketentuan-ketentuan Allah SWT serta mengikuti sunah Rasulullah. Ada beberapa dalil yang menerangkan tentang konsumsi yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi seseorang:

- 1) Anjuran untuk tidak berlebih-lebihan dalam berkonsumsi. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: *“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”* (QS. al-A’raf [7]: 31)

Ayat ini merupakan bantahan terhadap kaum musyrikin yang melakukan thawaf di Baitullah sambil telanjang secara sengaja; laki-laki berthawaf pada siang hari dan perempuan pada malam hari. Maka Allah SWT berfirman: “Hai anak Adam, pakailah perhiasanmu ketika memasuki masjid”. Yang dimaksud “perhiasan” di sini ialah pakaian untuk menutupi aurat. Kaum musrikin disuruh mengenakan baju setiap kali mau memasuki masjid. Berdasarkan ayat ini dan sunah yang semakna dengan ayat itu, maka disunahkan untuk mempercantik diri setiap kali melakukan shalat, terutama shalat Jum’at, shalat Jamaah dan shalat Idul Fitri. Memakai parfum dan bersiwak merupakan pelengkap dalam menghias diri. Selain itu, ayat ini juga merupakan anjuran untuk tidak berlebih-lebihan dalam berkonsumsi.

Dalam mengonsumsi makanan Rasulullah juga menganjurkan untuk tidak berlebih-lebihan. Sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ
بَطْنٍ حَسْبُ الْآدَمِيِّ لَقِيمَاتٌ يَقْمَنَ صُلْبُهُ فَإِنْ عَلَبَتْ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ
فَثُلُثْ لِلطَّعَامِ وَثُلُثْ لِلشَّرَابِ وَثُلُثْ لِلنَّفْسِ.

Artinya: Rasulullah SAW bersabda “Anak Adam tidak mengisi penuh suatu wadah yang lebih jelek dari perut, cukuplah bagi mereka itu beberapa suap makan yang dapat menegakan punggungnya, apabila kuat keinginannya maka jadikanlah sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, sepertiga untuk dirinya atau udara.”(H.R. Ibnu Majah)

- 2) Anjuran mengonsumsi yang baik dan halal, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya

syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah [2]: 168).

Allah menjelaskan bahwa Dia maha pemberi rezeki kepada seluruh makhluk-Nya. Dia menganugerahkan kepada mereka kebolehan memakan makanan yang halal lagi baik, serta melarang mereka memakan makanan yang diharamkan kepadanya (Al-Rifa’i, 1999: 267).

Kemudian diperjelas dalam hadits yaitu:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا
مَشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمَشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ
وَعِزِّهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَاعٍ يَزْعَمِي حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ
يُؤَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حَمَى أَلَا إِنَّ حَمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا
وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ
فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: “Halal itu jelas, haram juga jelas, di antara keduanya adalah subhat, tidak banyak manusia yang mengetahui. Barang siapa menjaga diri dari subhat, maka ia telah bebas untuk agama dan harga dirinya, barang siapa yang terjerumus dalam subhat maka ia diibaratkan pengembala disekitar tanah yang di larang yang diawatirkan terjerumus. Ingatlah sesungguhnya setiap pemimpin punya bumi

larangan. Larangan Allah adalah hal yang di haramkan oleh Allah, ingatlah bahwa sesungguhnya dalam jasad terdapat segumpal daging jika baik maka baiklah seluruhnya, jika jelek maka jeleklah seluruh tubuhnya, ingatlah daging itu adalah hati.” (H.R. Bukhari).

Allah menyuruh hamba-Nya yang beriman memakan yang baik-baik dari rezeki yang telah dianugerahkan kepada mereka. Oleh karena itu, hendaklah mereka bersyukur kepada-Nya jika mereka mengaku sebagai hamba-Nya. Memakan makanan halal merupakan sarana untuk diterimanya do'a dan ibadah.

Selain mengonsumsi makanan yang halal kita juga diperintahkan mengonsumsi makanan dengan mendapatkan melalui cara yang halal seperti yang Allah firmankan salah satunya dengan cara jual beli dan sebagainya dan disisi lain Allah mengharamkan Riba sebagai praktik untuk mendapatkan keuntungan pada masa lalu dan juga masa sekarang sebagaimana dijelaskan pada hadits berikut ini yang diriwayatkan oleh Muslim:

رَسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ
 وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ
 وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَأَكْلُ الرِّبَا وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ
 الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ

Artinya: Rasulullah bersabda: “*Jauhilah tujuh perkara yang merusak yaitu syirik, sihir, membunuh orang kecuali dengan alasan yang dibenarkan, makan harta anak yatim, makan riba, berpaling dari barisan peperangan dan menuduhberzina perempuan mukminat yang terpelihara atau yang lalai*” (H.R. Muslim).

- 3) Mengkonsumsi sesuatu dengan menyebut nama Allah, hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT:

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.*” (QS. Al-An’am [6]: 118).

Allah membolehkan kepada hamba-Nya yang beriman memakan sembelihan yang dibacakan nama Allah atasnya. Artinya, Dia melarang memakan sembelihan yang

tidak dibacakan nama Allah, seperti memakan bangkai yang dibolehkan oleh kaum kafir Quraisy dan binatang yang disembelih bukan atas nama Allah. Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada umat Islam perkara yang diharamkan kepada mereka, kecuali apa yang terpaksa mereka memakannya (dalam kondisi madharat).

- 4) Dalam mengkonsumsi harus punya prinsip; menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, hal itu sebagaimana yang dijelaskan firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ
عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “(Yaitu) Orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-

beban dan belunggu-belunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-A’raf [7]: 157).

Ayat di atas menjelaskan tentang siapa yang wajar mendapat rahmat Allah, yaitu mereka bertaqwa yang mengeluarkan zakat dan percaya kepada Allah serta Rasul-Nya. Orang yang akan meraih rahmat adalah orang yang terus menerus dan tekun mengikuti Nabi Muhammad yang selalu mengajak orang-orang Yahudi dan Nasrani kepada yang ma’ruf (Shihab, 2002: 269). Ayat ini juga menganjurkan kepada umat Islam untuk menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk.

- 5) Larangan bakhil dan boros dalam berkonsumsi, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعَدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu

mengulurkannya Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra’ [17]: 29).

Dari ayat di atas “Dan janganlah kamu menjadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu,” maksudnya, janganlah kamu bakhil, tidak mau memberi apapun kepada siapa saja. “Dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya,” yakni, janganlah kamu berlebihan dalam berinfaq lalu kamu membeli sesuatu di luar kemampuanmu (Al-Rifa’i, 1999: 51).

- 6) Allah menjelaskan tentang kesederhanaan sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas.*” (QS. al-Ma’idah [5]: 87).

Arti penting ayat ini adalah kenyataan bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut. Pemanfaatan konsumsi secara berlebih-lebihan merupakan ciri khas masyarakat yang disebut dalam Islam dengan istilah isyraf (pemborosan) atau tabzir (menghabur-hamburkan harta tanpa guna). Tabzir berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan syari'at.

Konsumsi dalam syari'ah tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja, tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, tidak menjijikan. (Kasdi, 2013: 20-23).

2.4 KESEIMBANGAN EKONOMI DUA SEKTOR

2.4.1 Hubungan Antara Konsumsi Dan Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi). Yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. (Sukirno, 2013: 121).

Tabel yang menggambarkan hubungan diantara konsumsi rumah tangga dan pendapatannya dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-berubah. Misalnya, seperti dapat dilihat dalam tabel 2.1, pada waktu pendapatan seseorang adalah Rp 500 ribu, konsumsinya adalah Rp 500 ribu. Pada waktu pendapatannya Rp 900 ribu, konsumsinya adalah Rp 800 ribu. Tabel 2.1 secara terperinci menunjukkan hubungan diantara tingkat pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-berubah) dengan pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga.

Tabel 2.1
Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan (dalam ribu rupiah)

Pendapatan <i>disposable</i> (Yd)	Pengeluaran Konsumsi (C)	Tabungan (S)
0	125	-125
100	200	-100
200	275	-75
300	350	-50
400	425	-25
500	500	0
600	575	25
700	650	50
800	725	75
900	800	100
1000	875	125

Dalam kolom (1) ditunjukkan berbagai tingkat pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-ubah) yang mungkin diterima oleh suatu rumah tangga sedangkan dalam kolom (2) ditunjukkan berbagai jumlah pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Jumlah tabungan (atau kelebihan pendapatan sesudah

melakukan pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga pada berbagai tingkat pendapatan yang mungkin diterimanya) ditunjukkan dalam kolom (3).

Contoh angka yang dibuat dalam tabel 2.1 adalah contoh yang memerikan gambaran mengenai ciri-ciri khas dari hubungan diantara pengeluaran konsumsi dan pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-ubah) seperti yang baru diterangkan di atas. (Sukirno, 2013: 121).

Ciri-ciri yang digambarkan dalam tabel 2.1 adalah :

1. Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan.

Pada waktu rumah tangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan *disposable* adalah 0 ($Y_d = 0$), pengeluaran konsumsi adalah Rp 125 ribu. Ini berarti rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsi. Tabungan negatif atau mengorek tabungan (*dissaving*) akan selalu dilakukan oleh rumah tangga apabila pendapatannya masih di bawah Rp 500 ribu.

2. kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi.

Biasa pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi dari pada pertambahan konsumsi. (Sukirno, 2013: 121).

3. Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung.

Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga tidak “mengorek tabungan” lagi. Ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya. (Sukirno, 2013: 121).

a) Kecondongan Mengkonsumsi Dan Menabung

Untuk memahami dengan lebih baik sifat hubungan di antara pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-berubah) dengan konsumsi, dan dengan tabungan perlu diterangkan dua konsep penting berikut :

1) Definisi Kecondongan Mengkonsumsi

Konsep R kecondongan mengkonsumsi perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu: kecondongan mengkonsumsi marginal dan mengkonsumsi rata-rata. (Sukirno, 2013: 121).

Definisi dan arti setiap konsep ini adalah:

- i. Kecondongan mengkonsumsi marginal, atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai MPC (berasal dari istilah Inggris: *marginal propensity to consume*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan *disposable* (ΔY_d) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

- ii. Kecondongan mengkonsumsi rata-rata, atau secara ringkas selalu dinyatakan sebagai APC (berasal daripada istilah Inggris: *average propensity to consume*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan *disposable* (pendapatan yang berubah-berubah) ketika konsumsi tersebut dilakukan (Y_d). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

2) Definisi Kecondongan Menabung

Konsep kecondongan menabung juga perlu dibedakan kepada dua istilah, yaitu kecondongan menabung marjinal dan kecondongan menabung rata-rata. (Sukirno, 2013: 121).

Definisi masing-masing konsep tersebut adalah seperti yang diterangkan di bawah ini:

- a. Kecondongan menabung marjinal, atau secara ringkas MPS (*marginal Propensity to save*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara penambahan tabungan (ΔS) dengan penambahan pendapatan *disposibel* (ΔY_d). (Sukirno, 2013: 121).
- b. Kecondongan menabung rata-rata, atau secara ringkas APS (*average propensity to save*), menunjukkan perbandingan di antara tabungan (S) dengan pendapatan *disposibel* (Y_d). (Sukirno, 2013: 121).

2.4.2 Fungsi Konsumsi dan Tabungan

pada analisis makroekonomi yang lebih penting bukanlah melihat konsumsi dan tabungan suatu rumah tangga, tetapi melihat kepada konsumsi dan tabungan semua rumah tangga dalam perekonomian. Pengeluaran konsumsi dari semua rumah tangga dalam perekonomian

dinamakan konsumsi agregat dan tabungan semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan tabungan agregat. Untuk menunjukkan kelakuan rumah tangga dalam perekonomian dalam melakukan konsumsi dan tabungan analisis makroekonomi selalu melihat ciri-cirinya dengan menghubungkan kedua variabel tersebut dengan pendapatan nasional. Analisis dalam bagian ini akan melihat sifat perhubungan tersebut dengan membuat contoh angka mengenai pendapatan nasional, konsumsi agregat dan tabungan agregat. (Sukirno, 2013: 121).

1. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Sebelum menerangkan ciri-ciri fungsi konsumsi dan fungsi tabungan lebih baik terlebih dahulu perlu diterangkan dan didefinisikan arti dari istilah fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.

Fungsi konsumsi merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan *disposable*) perekonomian tersebut.

Fungsi tabungan merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan

nasional (atau pendapatan *disposable*) perekonomian tersebut. (Sukirno, 2013: 121).

2. Penentu-Penentu Lain Konsumsi Dan Tabungan

Uraian sampai tingkat ini menekankan peranan pendapatan rumah tangga sebagai faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Uraian seperti itu didasarkan kepada pandangan Keynes yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. (Sukirno, 2013: 121).

Di bawah ini diterangkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga:

a. Kekayaan yang Telah Terkumpul

Sebagai akibat dari mendapat harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan seperti itu ia sudah terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. (Sukirno, 2013: 121).

b. Suku Bunga

Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabungan yang diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung. (Sukirno, 2013: 121).

c. Sikap Berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. (Sukirno, 2013: 121).

d. Keadaan Perekonomian

Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran, masyarakat berkecenderungan melakukan pengeluaran yang lebih aktif. (Sukirno, 2013: 121).

e. Tersedia Tidaknya Dana Pensiun Yang Mencukupi

Program dana pensiun dijalankan diberbagai Negara. Ada Negara yang memberikan pensiun yang

cukup tinggi kepada golongan penduduknya yang telah tua. Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini menaikkan tingkat konsumsi. (Sukirno, 2013: 121).

2.5 PENEMUAN PENELITIAN TERKAIT

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan penelitian terdahulu guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tama (2014) dalam skripsinya melakukan penelitian tentang pengeluaran konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian tersebut menemukan terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal, sementara itu tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, kelas tempat belajar, dan status penerimaan beasiswa. Selanjutnya Indriani (2015) meneliti pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa pendapatan, gaya hidup dan

jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan *Prob F* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Pada Jurnal terbaru yang diteliti oleh Hanum (2017) mengenai Analisa pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

Sedangkan Wurangian meneliti mengenai Analisa pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang kos di Kota Manado menemukan bahwa kuliah memiliki pengaruh terhadap total, makanan memiliki pengaruh terhadap total, hiburan memiliki pengaruh terhadap total. Kesimpulan di atas dapat diuraikan menjadi tiga poin penting: pertama, pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi yang berkaitan langsung kuliah (X_1). Kedua, pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan

signifikan terhadap konsumsi makanan dan biaya kuliah (X2). Ketiga, pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi entertainment/hiburan (X3).

Pada Jurnal yang diteliti oleh Astuti (2016) meneliti tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan *life style* terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan *life style* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Sedangkan Julian (2016) meneliti pola konsumsi mahasiswa indeks di Universitas Lampung (Studi kasus: Mahasiswa S1 reguler FEB UNILA) menunjukkan bahwa secara parsial variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks di universitas lampung. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan dan ditemukan bahwa terdapat perbedaan konsumsi perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel beasiswa berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa konsumsi yang dilakukan mahasiswa yang memiliki

beasiswa lebih besar dari pada yang tidak memiliki beasiswa.

Pada skripsi yang diteliti oleh Indriani (2015) meneliti pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan hasil penelitian bahwa (1) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (b_1) bertanda positif yaitu sebesar 0,677 dan p-value kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). (2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien gaya hidup (b_2) bertanda positif yaitu sebesar 2823,342 dan p-value kurang dari tingkat signifikansi ($0,0015 < 0,05$). (3) Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan nilai koefisien jenis kelamin (b_3) bertanda negatif yaitu sebesar $-55447,670$ dan pvalue kurang dari tingkat signifikansi ($0,024 < 0,05$). (4) Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa, ditunjukkan dengan prob F kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Pada jurnal yang diteliti oleh Wurangian meneliti tentang analisis pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliah memiliki pengaruh terhadap total, makanan memiliki pengaruh terhadap total, hiburan memiliki pengaruh terhadap total.

Pada skripsi yang diteliti oleh Julian (2016) meneliti tentang pola konsumsi mahasiswa indeks di Universitas Lampung (studi kasus: mahasiswa S1 Reguler FEB UNILA) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks di Universitas Lampung. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan dan ditemukan bahwa terdapat perbedaan konsumsi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel beasiswa berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa konsumsi yang dilakukan

mahasiswa yang memiliki beasiswa lebih besar dari pada yang tidak memiliki beasiswa.

Pada penelitian yang saya teliti ini tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mencari pengaruh secara langsung dari pendapatan ayah dan pendapatan ibu terhadap perilaku konsumsi seperti tingkat pengeluaran, kecenderungan mengunjungi tempat wisata, hobi berolahraga, mencoba produk makanan dan minuman terbaru, menjaga penampilan, memilih produk mahal dan bagus. Kemudian penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014 yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dengan variabel seperti pada penelitian ini.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Matrik persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel dan Model analisis	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Tama, 2014).	Variabel: Pengeluaran Konsumsi, uang saku, tempat tinggal, jenis kelamin, kelas tempat belajar, dan status penerima beasiswa. Model analisis: model analisis regresi linear berganda uji beda	penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal sementara itu tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, kelas tempat belajar, dan status penerimaan beasiswa	Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui perilaku konsumsi Perbedaan: perbedaannya terletak pada variabel bebas yang menggunakan lebih dari satu variabel sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas tunggal yang berfokus pada pendapatan orang tua.
2.	Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa	Variabel: Pendapatan, gaya hidup, jenis kelamin, tingkat konsumsi mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa,	Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui perilaku konsumsi

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel dan Model analisis	Hasil	Persamaan dan perbedaan
	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Indriani, 2015).	Model analisis: model regresi berganda	ditunjukkan dengan <i>prob F</i> kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7899 atau 78,99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 78,99% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin, sedangkan sisanya 21,01% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.	Perbedaan: Perbedaannya terletak pada variabel dan model penelitian yaitu metode regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana.
3.	Analisa Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa (Hanum, 2017).	Variabel: Tingkat pendapatan dan Perilaku konsumsi. Model analisis: persamaan regresi linear sederhana.	Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa	Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel dan Model analisis	Hasil	Persamaan dan perbedaan
				<p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada variabel pendapatan yaitu pengaruh pendapatan orang tua sedangkan penelitian ini dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima oleh individu.</p>
4.	<p>Analisa Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost Di Kota Manado (Wurangian)</p>	<p>Variabel: Pendapatan/ uang saku, tingkat konsumsi yang berkaitan langsung dengan kuliah, tingkat konsumsi makanan dan biaya kuliah, tingkat konsumsi entertainment/ hiburan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliah memiliki pengaruh terhadap total, makanan memiliki pengaruh terhadap total, hiburan memiliki pengaruh terhadap total. Kesimpulan di atas dapat diuraikan menjadi tiga poin penting: pertama, pendapatan atau uang saku berpengaruh positif</p>	<p>Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui perilaku konsumsi</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang menggunakan variabel bebas lebih dari satu</p>

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel dan Model analisis	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		Model analisis: model regresi berganda	dan signifikan terhadap konsumsi yang berkaitan langsung kuliah (X1). Kedua, pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan dan biaya kuliah (X2). Ketiga, pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi entertainment/ hiburan (X3).	sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas tunggal dengan model analisis regresi linear sederhana.
5.	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan <i>Life Style</i> Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan	Variabel: status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, <i>life style</i> , dan perilaku konsumsi. Model analisis: model regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi dan <i>life style</i> berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.	Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui perilaku konsumsi Perbedaan: Pada penelitian ini

Tabel 2.2 - Lanjutan

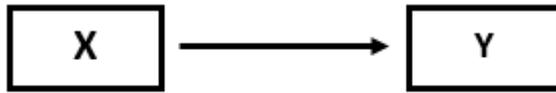
No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel dan Model analisis	Hasil	Persamaan dan perbedaan
	Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro (Astuti, 2016).			lebih spesifik meneliti pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi
6.	Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Universitas Lampung, Studi Kasus: Mahasiswa S1 Reguler FEB UNILA (Julian, 2016)	Variabel: uang saku, tingkat konsumsi mahasiswa indekos, jenis kelamin, tabungan dan beasiswa. Model analisis: Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di universitas lampung. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan dan ditemukan bahwa terdapat perbedaan konsumsi perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel beasiswa berpengaruh positif	Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui perilaku konsumsi Perbedaan: Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas dan pada variabel uang saku yang diterima tanpa mempedulikan pendapatan orang tua, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel dan Model analisis	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			dan signifikan menunjukkan bahwa konsumsi yang dilakukan mahasiswa yang memiliki beasiswa lebih besar dari pada yang tidak memiliki beasiswa.	meneliti pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi

2.6 MODEL PENELITIAN ATAU KERANGKA BERPIKIR

Perilaku konsumsi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidup selama dalam pendidikan sangat terkait dengan pendapatan. Sebagai kelompok masyarakat yang tidak bekerja, pendapatan sebagian besar mahasiswa berasal dari kiriman orang tua sehingga pendapatan mahasiswa berkaitan langsung dengan pendapatan orang tua. Mengacu pada teori yang sudah dijelaskan dapat dipahami bahwa konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan artinya pendapatan merupakan predictor variabel bagi konsumsi



Gambar 2.1
Model Penelitian atau Kerangka Berfikir

Keterangan :

X = Pendapatan Orang Tua

Y = Perilaku Konsumsi Mahasiswa

2.7 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban (dugaan) sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor- faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2005). Berdasarkan uraian teori yang telah dijabarkan serta penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh pendapatan ayah terhadap pengeluaran mahasiswa

H_0 : Pendapatan ayah tidak mempengaruhi pengeluaran mahasiswa.

H_1 : Pendapatan ayah mempengaruhi pengeluaran mahasiswa.

Pengaruh pendapatan ayah terhadap perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata

H₀: Pendapatan ayah tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata.

H₁: Pendapatan ayah mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata.

Pengaruh pendapatan ayah terhadap perilaku mahasiswa hobi berolahraga

H₀: Pendapatan ayah tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa hobi berolahraga.

H₁: Pendapatan ayah mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa hobi berolahraga.

Pengaruh pendapatan ayah terhadap perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru

H₀: Pendapatan ayah tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru.

H₁: Pendapatan ayah mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru.

Pengaruh pendapatan ayah terhadap perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah

H₀: Pendapatan ayah tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah.

H₁: Pendapatan ayah mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah.

Pengaruh pendapatan ayah terhadap perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus

H₀: Pendapatan ayah tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.

H₁: Pendapatan ayah mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.

Pengaruh pendapatan ibu terhadap pengeluaran mahasiswa

H₀: Pendapatan ibu tidak mempengaruhi pengeluaran mahasiswa.

H₁: Pendapatan ibu mempengaruhi pengeluaran mahasiswa.

Pengaruh pendapatan ibu terhadap perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata

H₀: Pendapatan ibu tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata.

H₁: Pendapatan ibu mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata.

Pengaruh pendapatan ibu terhadap perilaku mahasiswa hobi berolahraga

H₀: Pendapatan ibu tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa hobi berolahraga.

H₁: Pendapatan ibu mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa hobi berolahraga.

Pengaruh pendapatan ibu terhadap perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru

H₀: Pendapatan ibu tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru.

H₁: Pendapatan ibu mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru.

Pengaruh pendapatan ibu terhadap perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah

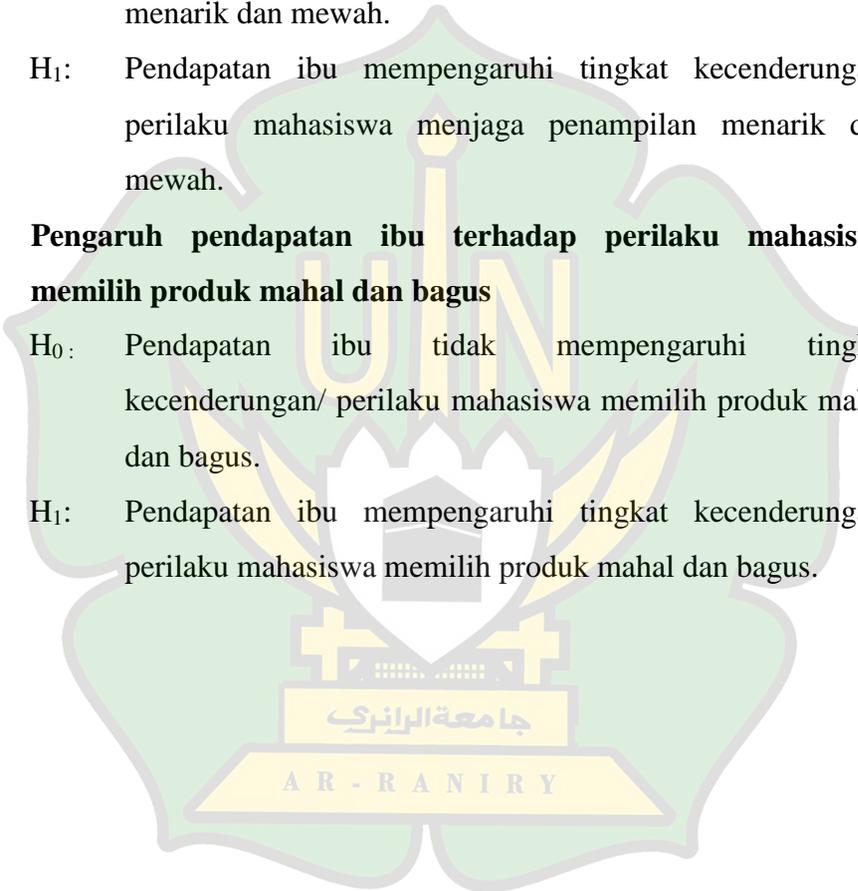
H₀: Pendapatan ibu tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah.

H₁: Pendapatan ibu mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah.

Pengaruh pendapatan ibu terhadap perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus

H₀: Pendapatan ibu tidak mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.

H₁: Pendapatan ibu mempengaruhi tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengertian kuantitatif adalah proses menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Arikunto, 2006). Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Digolongkan asosiatif karena penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Dikategorikan kausalitas, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diamati mempunyai hubungan sebab akibat tertentu yang diduga secara teoretis. Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang timbul oleh suatu objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan orang tua (X) dan perilaku konsumsi mahasiswa (Y). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Chi-Square*.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli 2018 selama 31 hari.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014 yang berjumlah 246 yang terdiri dari 102 mahasiswa laki-laki dan 144 mahasiswa perempuan yang memiliki sifat populasi yang heterogen.

3.3.2 Sampel

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 dari unit 1 sampai dengan unit 9.

*Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Program Studia Ekonomi Syariah angkatan 2014
dari unit 1 – 9*

Unit	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	Total Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa	28	28	28	27	27	27	27	27	27	246

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Karena jumlah populasi yang relatif besar diperlukan adanya pengambilan sampel, untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini adalah dengan menggunakan metode Slovin (Umar, 2011: 78), yang berasumsi bahwa populasi terdistribusi normal yaitu mengambil sampel dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel dicari sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,1)^2}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,01)}$$

$$n = \frac{246}{1 + 2,46}$$

$$n = \frac{246}{3,46}$$

$$n = 71,098 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$

Jadi, Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 71 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Angkatan 2014

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Unit/ Kelas	Populasi (orang)	Sampel (Orang)
I	29	$28/246 \times 71 = 8,36$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
II	28	$28/246 \times 71 = 8,08$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
III	28	$28/246 \times 71 = 8,08$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
IV	27	$27/246 \times 71 = 7,79$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
V	27	$27/246 \times 71 = 7,79$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
VI	27	$27/246 \times 71 = 7,79$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
VII	27	$27/246 \times 71 = 7,79$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
VIII	27	$27/246 \times 71 = 7,79$ (dibulatkan menjadi 8 orang)
IX	26	$26/246 \times 71 = 7,50$ (dibulatkan menjadi 7 orang)
Total	246	71

Sumber: Data Sekunder yang diolah

3.4 OPERASIONAL VARIABEL

Dari penelitian ini, ada beberapa variable yang perlu diberikan batasan definisi sehingga dapat memperkecil atau menghindari pemahaman berbeda dengan pembaca variabel-variabel yang perlu peneliti berikan definisi operasional atau kontekstual adalah perilaku konsumsi, konsumsi mahasiswa, pendapatan orangtua.

3.4.1 Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orangtua (ayah dan ibu) adalah jumlah seluruh pemasukan orangtua (ayah dan ibu) yang berasal dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan yang kemudian ditotalkan menjadi pendapatan orangtua (ayah dan ibu) yang diukur selama satu bulan pada penelitian dilakukan.

3.4.2 Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi secara kontekstual yang dimaksudkan disini adalah tingkat pengeluaran mahasiswa dalam beberapa kategori pengeluaran yang ditentukan oleh peneliti diantaranya adalah pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau, Transportasi, Biaya perkuliahan, Komunikasi, *Entertainmentt*, busana, Kosmetik, dan lain-lain. Dan ditambah beberapa tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa yaitu kecenderungan mengunjungi tempat wisata, hobi berolahraga, mencoba produk makanan dan minuman

terbaru, menjaga penampilan menarik dan mewah, dan memilih produk mahal dan bagus.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/ kuesioner. Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011: 49). Pada penelitian ini peneliti akan mengajukan angket/ kuesioner kepada mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 71 mahasiswa responden untuk mengetahui tingkat pendapatan orang tua mahasiswa dan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumsi mahasiswa. Angket atau kuesioner berupa berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai pendapatan orang tua (ayah dan ibu) dan pengeluaran konsumsi mahasiswa.

3.6 METODE PENGUKURAN

1. Pendapatan orang tua (ayah dan ibu)

Data diperoleh melalui kuesioner pada mahasiswa bersangkutan mengenai pendapatan orang tua (ayah dan ibu). Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rendah = 1
- b. Sedang = 2
- c. Tinggi = 3
- d. Sangat Tinggi = 4

2. Pengeluaran konsumsi mahasiswa

Pada variabel pengeluaran konsumsi mahasiswa terdiri dari beberapa kategori pengeluaran diantaranya makanan, minuman, tembakau, transportasi, biaya perkuliahan, komunikasi, entertainment, dan kosmetik. Kemudian kategori tersebut dijumlahkan dan dikelompokkan kembali menjadi 2 kategori menggunakan metode mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (Sd_i).

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Sd_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Kelompok tinggi} = X \geq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok rendah} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Sehingga skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rendah = 1
- b. Tinggi = 2

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif data dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif yang dimaksud disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*) atau tabel.

2. Analisis *Chi-square*

Analisis *Chi-square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal. Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua (ayah dan ibu)

dengan pengeluaran konsumsi mahasiswa

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua (ayah dan ibu)

dengan pengeluaran konsumsi mahasiswa

Adapun pengujian statistik dengan rumus *chi-square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

χ^2 = *chi-square*

O = nilai hasil pengamatan (*observed*)

E = nilai ekspektasi (*expected*)

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikan 5%:

Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah tidak signifikan.

Jika $P\text{-value} \leq 0,05$ maka hubungan kedua variabel adalah signifikan.



BAB IV

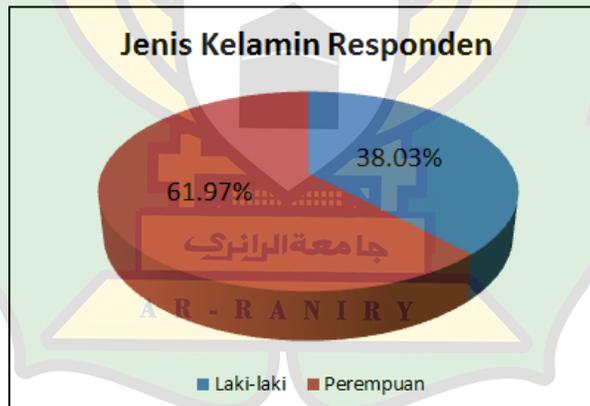
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai suatu fenomena dengan mendeskripsikan variabel yang diteliti. Responden dari penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Berikut merupakan deskripsi dari responden pada penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut.

4.1.1 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden



Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38,03% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 61,97%.

2. Usia Responden

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan bahwa responden yang berusia kurang dari 21 Tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 26,76%. Kemudian responden yang berusia 21-23 Tahun sebanyak 50 orang dengan persentase sebesar 70,42% dan yang berusia lebih dari 23 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 2,82%.

Tabel 4.1
Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
< 21 tahun	19	26,76
21-23 tahun	50	70,42
>23 tahun	2	2,82
Total	71	100

3. Keaktifan Organisasi Responden

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden yang aktif berorganisasi sebanyak 45,07% dan responden yang tidak aktif berorganisasi sebanyak 54,93%.



*Gambar 4.2
Keaktifan Organisasi Responden*

4. Tempat Tinggal Responden di Banda Aceh

*Tabel 4.2
Tempat Tinggal Responden*

Tempat Tinggal Responden	Frekuensi	Persentase
Kos/ Asrama	32	45,07
Rumah saudara	10	14,08
dengan orang tua	29	40,85
Lainnya	0	0,00
Total	71	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang bertempat tinggal di kos/asrama sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 45,07%. Kemudian responden yang bertempat tinggal di rumah saudara sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 14,08%, dan responden yang tinggal dengan orang tua sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 40,85%.

5. Latar Belakang Pendidikan Responden

Tabel 4.3
Latar Belakang Pendidikan Responden

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	35	49,30
MA	8	11,27
SMK	12	16,90
Pesantren Modern	16	22,54
Total	71	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 49,30%. Kemudian responden dari MA sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 11,27%, responden dari SMK sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 16,90% dan responden dari pesantren modern sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 22,54%.

6. Asal Daerah Responden

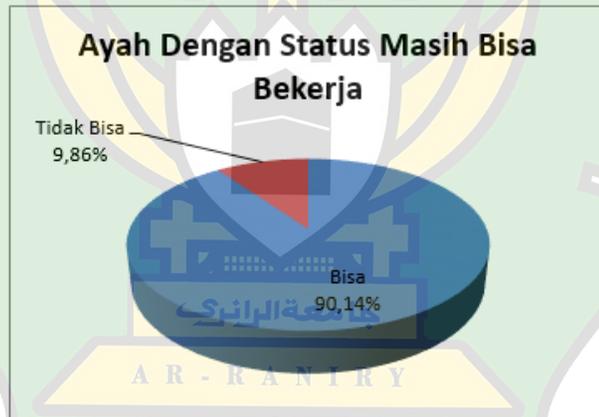
Tabel 4.4
Asal Daerah Responden

Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
Banda Aceh	15	21.13
Luar Banda Aceh	52	73.24
Luar Aceh	4	5.63
Total	71	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang berasal dari Banda Aceh sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 21,13%. Kemudian responden yang berasal dari Luar Banda Aceh sebanyak 52 orang dengan persentase sebesar 73,24% dan yang berasal dari Luar Aceh sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 5,63%.

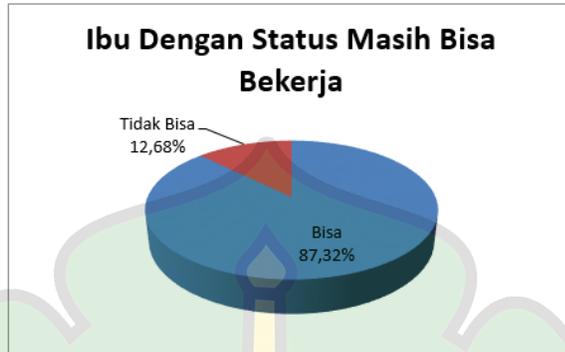
7. Ayah dengan Status Masih Bisa Bekerja

Gambar 4.3 berikut menunjukkan bahwa orang tua responden (Ayah) yang tergolong masih bisa bekerja sebanyak 90,14% dan yang tidak bisa bekerja sebanyak 9,86%.



Gambar 4.3
Ayah dengan Status Masih Bisa Bekerja

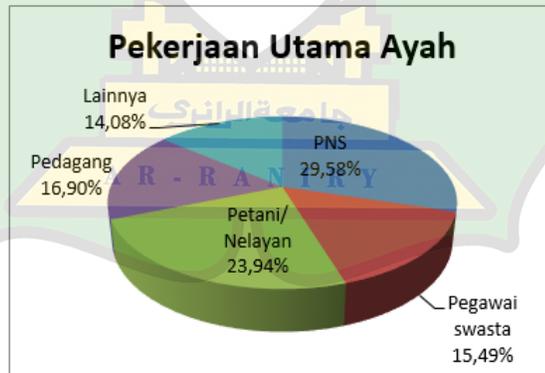
8. Ibu dengan Status Masih Bisa Bekerja



Gambar 4.4
Ibu dengan Status Masih Bisa bekerja

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa orang tua responden (Ibu) yang tergolong masih bisa bekerja sebanyak 87,32% dan yang tidak bisa bekerja sebanyak 12,68%.

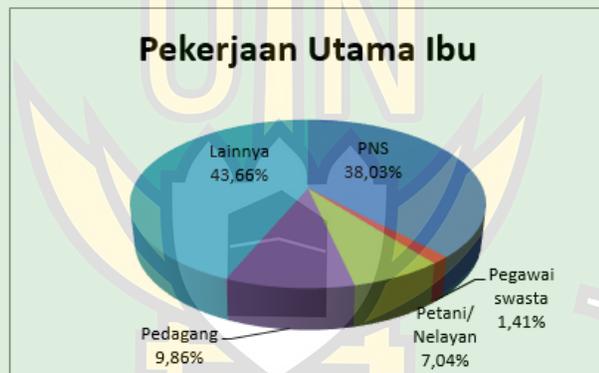
8. Pekerjaan Utama Ayah



Gambar 4.5
Pekerjaan Utama Ayah

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki ayah dengan pekerjaan utama pedagang sebanyak 16,90%, petani/nelayan sebanyak 23,94%, pegawai swasta sebanyak 15,49%, PNS sebanyak 29,58%, dan pekerjaan lainnya 14,08%. Pada data tersebut pada bagian pekerjaan lainnya yang berjumlah 14,08% itu terdiri dari ayah yang tidak bisa berkerja atau yang sudah meninggal, pensiunan dan lansia.

8. Pekerjaan Utama Ibu



Gambar 4.6
Pekerjaan Utama Ibu

Gambar 4.6 berikut menunjukkan bahwa responden yang memiliki Ibu dengan pekerjaan utama pedagang sebanyak 9,86%, petani/nelayan sebanyak 7,04%, pegawai swasta sebanyak 1,41%, PNS sebanyak 38,03%, dan pekerjaan lainnya 43,66%. Pada data tersebut pada bagian pekerjaan lainnya yang berjumlah 43,66% itu

terdiri dari ibu yang berstatus Ibu rumah tangga tidak bekerja, pensiunan, lansia dan sudah meninggal.

4.1.2 Karakteristik Variabel yang digunakan

1. Pendapatan Ayah

*Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pendapatan Ayah*

Kategori	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 1.000.0000	15	21,13
Sedang	1.000.000 – < 2.000.000	18	25,35
Tinggi	2.000.000 – < 4.000.000	26	36,62
Sangat Tinggi	≥ Rp 4.000.0000	12	16,90
Total		71	100

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pendapatan Ayah dengan kategori rendah yaitu berjumlah 15 orang (21,13%), frekuensi dengan kategori sedang berjumlah 18 orang (25,35%), frekuensi dengan kategori tinggi sebanyak 26 orang (36,62%), dan frekuensi pendapatan Ayah dengan kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang (16,90%)

2. Pendapatan Ibu

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu

Kategori	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 1.000.0000	36	50,70
Sedang	1.000.000 – < 2.000.000	10	14,08
Tinggi	2.000.000 – < 4.000.000	23	32,39
Sangat Tinggi	≥ Rp 4.000.0000	2	2,82
Total		71	100

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pendapatan Ibu dengan kategori rendah yaitu berjumlah 36 orang (50,70%), frekuensi dengan kategori sedang berjumlah 10 orang (14,08%), frekuensi dengan kategori tinggi sebanyak 23 orang (32,39%), dan frekuensi pendapatan Ibu dengan kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang (2,82%).

3. Pengeluaran Mahasiswa

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengeluaran Mahasiswa

Kategori	Pengeluaran (Rp)	Frekuensi	Persentase
Rendah	0 - < 1,373,500	41	57,75
Tinggi	≥ 1,373,500	30	42,25
Total		71	100

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pengeluaran mahasiswa dengan kategori rendah berjumlah 41 orang (57,75%), dan frekuensi pengeluaran mahasiswa dengan kategori tinggi berjumlah 30 orang (42,25%).

4.2 HASIL UJI CHI-SQUARE PENDAPATAN TERHADAP PENGELUARAN

4.2.1 Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Pengeluaran Mahasiswa

Tabel 4.8
Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa

Pendapatan_Ayah * Pengeluaran Crosstabulation				
Count		Pengeluaran		Total
		Rendah	Tinggi	
Pendapatan_Ayah	Rendah	13	2	15
	Sedang	14	4	18
	Tinggi	12	14	26
	Sangat Tinggi	2	10	12
Total		41	30	71

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ayah rendah yaitu berjumlah 13 orang, frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ayah rendah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ayah tergolong sedang yaitu berjumlah 14 orang, frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ayah tergolong sedang yaitu berjumlah 4

orang, frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ayah tergolong tinggi yaitu berjumlah 12 orang, frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ayah tergolong tinggi yaitu 14 orang, frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ayah tergolong sangat tinggi yaitu berjumlah 2 orang, dan frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ayah tergolong sangat tinggi yaitu berjumlah 10 orang. Dimana total responden adalah 71.

Sedangkan pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi-square* antara pendapatan Ayah dengan pengeluaran mahasiswa memiliki nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ayah dengan pengeluaran Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014.

Tabel 4.9
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.833 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	19.163	3	.000
Linear-by-Linear Association	16.683	1	.000
N of Valid Cases	71		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.07.

4.2.2 Hubungan antara Pendapatan Ibu dengan Pengeluaran Mahasiswa

Tabel 4.10

Crosstab Frekuensi Pendapatan Ibu Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa

Count		Pengeluaran		Total
		Rendah	Tinggi	
Pendapatan_Ibu	Rendah	26	10	36
	Sedang	6	4	10
	Tinggi	9	14	23
	Sangat Tinggi	0	2	2
Total		41	30	71

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ibu rendah yaitu berjumlah 26 orang, frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ibu rendah yaitu berjumlah 10 orang, frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ibu tergolong sedang yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ibu tergolong sedang yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori pengeluaran rendah dengan pendapatan Ibu tergolong tinggi yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ibu tergolong tinggi yaitu 14 orang, dan frekuensi kategori pengeluaran tinggi dengan pendapatan Ibu tergolong sangat tinggi yaitu berjumlah 2 orang. Dimana total responden adalah 71.

Sedangkan pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi-square* antara pendapatan Ibu dengan pengeluaran mahasiswa memiliki nilai $p=0,028$ dimana $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ibu dengan pengeluaran Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014.

Tabel 4.11

Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan Pengeluaran Mahasiswa

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.113 ^a	3	.028
Likelihood Ratio	9.926	3	.019
Linear-by-Linear Association	8.547	1	.003
N of Valid Cases	71		

a. 3 cells (37.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .85.

4.3 HASIL UJI CHI-SQUARE PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU

4.3.1 Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata

Tabel 4.12

Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan mengunjungi tempat wisata

Crosstab						
Count						
		Mengunjungi Tempat Wisata				Total
		Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ayah	Rendah	6	5	4	0	15
	Sedang	10	5	3	0	18
	Tinggi	12	10	3	1	26
	Sangat Tinggi	2	5	3	2	12
Total		30	25	13	3	71

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 10 orang, frekuensi kategori

Pendapatan ayah sedang dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan Sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan Jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 12 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 10 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan Jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 2 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata memiliki nilai $p=0,305$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mengunjungi tempat wisata oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.13
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan mengunjungi tempat wisata

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,584 ^a	9	,305
Likelihood Ratio	10,587	9	,305
Linear-by-Linear Association	1,989	1	,158
N of Valid Cases	71		
a. 9 cells (56,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,51.			

4.3.2 Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga

Tabel 4.14

Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Hobi Berolahraga

Crosstab							
Count							
		Hobi Berolahraga					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ayah	Rendah	1	5	5	3	1	15
	Sedang	4	3	9	2	0	18
	Tinggi	5	8	9	3	1	26
	Sangat Tinggi	2	1	3	3	3	12
Total		12	17	26	11	5	71

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan jarang berolahraga yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan Hkadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan sering berolahraga yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan jarang berolahraga yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 9

orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan Sering berolahraga yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan Jarang berolahraga yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan sering berolahraga yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan Jarang berolahraga yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan sering berolahraga yaitu berjumlah 3 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa hobi berolahraga memiliki nilai $p=0,306$

dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/ perilaku hobi berolahraga oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.15
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Hobi Berolahraga

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,913 ^a	12	,306
Likelihood Ratio	13,551	12	,330
Linear-by-Linear Association	,508	1	,476
N of Valid Cases	71		
a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,85.			

4.3.3 Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru

Tabel 4.16

Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Mencoba Makanan dan minuman terbaru

Crosstab							
Count							
		Mencoba Makanan dan Minuman Terbaru					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ayah	Rendah	1	7	6	0	1	15
	Sedang	2	8	6	1	1	18
	Tinggi	5	10	7	2	2	26
	Sangat Tinggi	0	1	8	2	1	12
Total		8	26	27	5	5	71

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 7 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan tidak

pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan Sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan Jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 10 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 7 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan Jarang mencoba produk

makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru memiliki nilai $p=0,382$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/perilaku mencoba produk makanan dan minuman terbaru oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.17
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Mencoba Makanan dan minuman terbaru

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,819 ^a	12	,382
Likelihood Ratio	15,357	12	,222
Linear-by-Linear Association	2,033	1	,154
N of Valid Cases	71		

a. 14 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,85.

4.3.4 Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Menjaga penampilan menarik dan mewah.

Tabel 4.18
Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Menjaga Penampilan menarik dan mewah

Crosstab							
Count							
		Menjaga Penampilan menarik dan mewah					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ayah	Rendah	1	4	6	4	0	15
	Sedang	1	5	6	5	1	18
	Tinggi	2	8	11	3	2	26
	Sangat Tinggi	1	2	3	3	3	12
Total		5	19	26	15	6	71

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan Sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan Jarang menjaga

penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 11 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan Jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 3 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah memiliki nilai $p=0,732$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/ perilaku menjaga penampilan menarik dan mewah oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.19

Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan Menjaga Penampilan menarik dan mewah

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,660 ^a	12	,732
Likelihood Ratio	8,881	12	,713
Linear-by-Linear Association	,798	1	,372
N of Valid Cases	71		
a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,85.			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

4.3.5 Hubungan Pendapatan Ayah Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.

Tabel 4.20

Crosstab Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan memilih produk mahal dan bagus

Crosstab							
Count							
		Memilih produk mahal dan bagus.					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ayah	Rendah	0	2	5	5	3	15
	Sedang	1	1	6	6	4	18
	Tinggi	1	5	9	6	5	26
	Sangat Tinggi	1	2	2	3	4	12
Total		3	10	22	20	16	71

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah rendah dengan sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang

dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah sedang dengan Sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan Jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Tinggi dengan sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan Jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi

kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan ayah Sangat Tinggi dengan sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 4 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus memiliki nilai $p=0,957$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah dengan tingkat kecenderungan/ perilaku memilih produk mahal dan bagus oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.21
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ayah Berdasarkan kecenderungan memilih produk mahal dan bagus

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,027 ^a	12	,957
Likelihood Ratio	5,858	12	,923
Linear-by-Linear Association	,156	1	,693
N of Valid Cases	71		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,51.

4.3.6 Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata

Tabel 4.22
Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mengunjungi tempat wisata

Crosstab						
Count		Mengunjungi Tempat Wisata				Total
		Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ibu	Rendah	16	14	4	1	35
	Sedang	4	4	2	1	11
	Tinggi	9	6	7	1	23
	Sangat Tinggi	1	1	0	0	2
Total		30	25	13	3	71

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 16 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 14 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan Sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan Jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 7 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan Jarang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori

Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan kadang-kadang mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan agak sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan sering mengunjungi tempat wisata yaitu berjumlah 0 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa mengunjungi tempat wisata memiliki nilai $p=0,821$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mengunjungi tempat wisata oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.23
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan
Mahasiswa mengunjungi tempat wisata

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,146 ^a	9	,821
Likelihood Ratio	5,325	9	,805
Linear-by-Linear Association	,922	1	,337
N of Valid Cases	71		

a. 11 cells (68,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

4.3.7 Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga

Tabel 4.24
Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa
Hobi Berolahraga

Crosstab							
Count		Hobi Berolahraga					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ibu	Rendah	5	7	20	2	1	35
	Sedang	2	2	4	1	2	11
	Tinggi	5	8	2	6	2	23
	Sangat Tinggi	0	0	0	2	0	2
Total		12	17	26	11	5	71

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan jarang berolahraga yaitu berjumlah 7 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 20 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan sering berolahraga yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan jarang berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan Sering berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 5 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan Jarang berolahraga yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan sering berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi

kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan tidak pernah berolahraga yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan Jarang berolahraga yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan kadang-kadang berolahraga yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan agak sering berolahraga yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan sering berolahraga yaitu berjumlah 0 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa hobi berolahraga memiliki nilai $p=0,004$ dimana $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa hobi berolahraga oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.25
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Hobi Berolahraga

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	28,827 ^a	12	,004
Likelihood Ratio	26,962	12	,008
Linear-by-Linear Association	,542	1	,462
N of Valid Cases	71		

a. 14 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

4.3.8 Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru

Tabel 4.26
Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba makanan dan minuman terbaru

		Crosstab					
Count		Mencoba Makanan dan Minuman Terbaru					
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	Total
Pendapatan_Ibu	Rendah	4	14	13	2	2	35
	Sedang	1	2	3	2	3	11
	Tinggi	3	9	10	1	0	23
	Sangat Tinggi	0	1	1	0	0	2
Total		8	26	27	5	5	71

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 14 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 13 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan Sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi

kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan Jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 10 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan tidak pernah mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan Jarang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan kadang-kadang mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan agak sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan sering mencoba produk makanan dan minuman terbaru yaitu berjumlah 0 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman

terbaru memiliki nilai $p=0,380$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.27

Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa mencoba makanan dan minuman terbaru

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,846 ^a	12	,380
Likelihood Ratio	11,951	12	,450
Linear-by-Linear Association	,137	1	,711
N of Valid Cases	71		
a. 16 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.			

4.3.9 Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa Menjaga penampilan menarik dan mewah.

Tabel 4.28

Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah

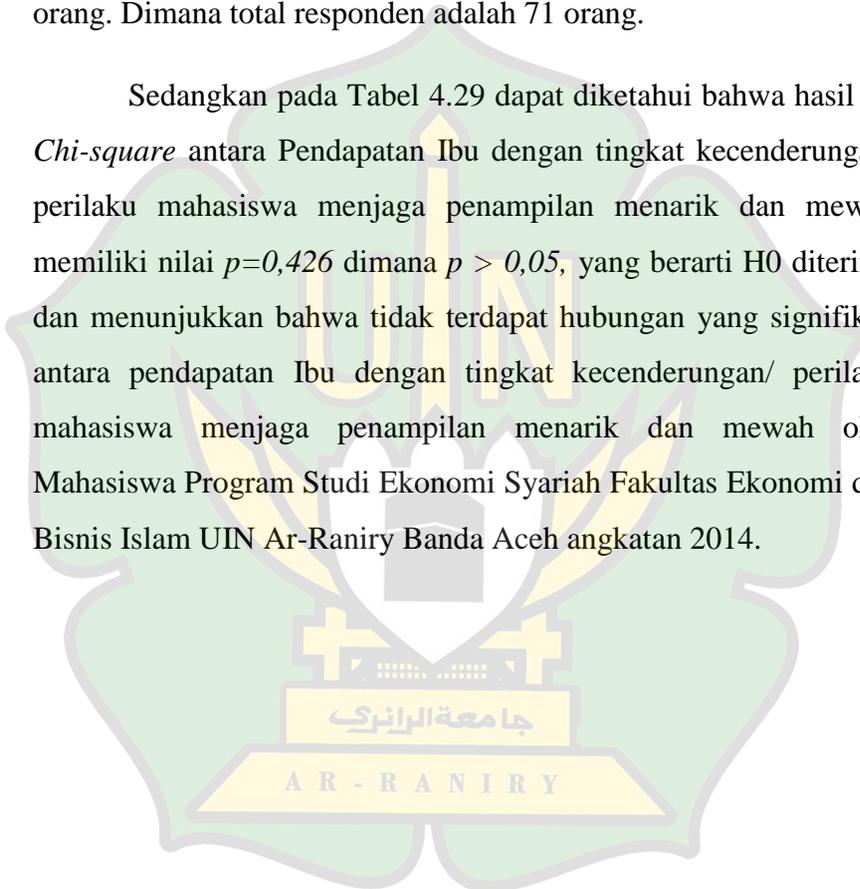
Crosstab							
Count							
		Menjaga Penampilan menarik dan mewah					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ibu	Rendah	2	13	13	4	3	35
	Sedang	1	2	4	3	1	11
	Tinggi	2	4	9	6	2	23
	Sangat Tinggi	0	0	0	2	0	2
Total		5	19	26	15	6	71

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 13 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 13 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi

kategori Pendapatan Ibu sedang dengan jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 3 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan Sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan Jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan tidak pernah menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan Jarang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan kadang-kadang menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 0 orang,

frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan agak sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan sering menjaga penampilan menarik dan mewah yaitu berjumlah 0 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah memiliki nilai $p=0,426$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.



Tabel 4.29
Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,249 ^a	12	,426
Likelihood Ratio	11,266	12	,506
Linear-by-Linear Association	2,251	1	,133
N of Valid Cases	71		

a. 15 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,14.

4.3.10 Hubungan Pendapatan Ibu Terhadap Perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus.

Tabel 4.30
Crosstab Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus

Crosstab							
Count		Memilih produk mahal dan bagus					Total
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Agak Sering	Sering	
Pendapatan_Ibu	Rendah	1	7	10	9	8	35
	Sedang	0	2	4	4	1	11
	Tinggi	2	1	8	6	6	23
	Sangat Tinggi	0	0	0	1	1	2
Total		3	10	22	20	16	71

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 7 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 10 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 9 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu rendah dengan sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 4 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu sedang dengan Sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 2 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi

dengan Jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 8 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Tinggi dengan sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 6 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan tidak pernah mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan Jarang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan kadang-kadang mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 0 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan agak sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang, frekuensi kategori Pendapatan Ibu Sangat Tinggi dengan sering mahasiswa memilih produk mahal dan bagus yaitu berjumlah 1 orang. Dimana total responden adalah 71 orang.

Sedangkan pada Tabel 4.31 dapat diketahui bahwa hasil uji *Chi-square* antara Pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus memiliki nilai $p=0,792$ dimana $p > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan Ibu dengan tingkat kecenderungan/ perilaku mahasiswa memilih produk mahal dan bagus oleh Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014.

Tabel 4.31

Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Ibu Berdasarkan perilaku/ kecenderungan Mahasiswa memilih produk mahal dan bagus

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,911 ^a	12	,792
Likelihood Ratio	9,581	12	,653
Linear-by-Linear Association	,610	1	,435
N of Valid Cases	71		
a. 14 cells (70,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.			

4.3.11 Hasil crosstab pendapatan ayah terhadap perilaku/ kecenderungan konsumsi mahasiswa

Tabel 4.32

Hasil Crosstab Pendapatan ayah terhadap perilaku konsumsi mahasiswa

No	Perilaku	Value	Sig.	Keterangan
1	Mengunjungi tempat wisata	10,584 ^a	,305	Tidak ada hubungan
2	Hobi berolahraga	13,913 ^a	,306	Tidak ada hubungan
3	Mencoba produk makanan dan minuman terbaru	12,819 ^a	,382	Tidak ada hubungan
4	Menjaga penampilan menarik dan mewah	8,660 ^a	,732	Tidak ada hubungan
5	Memilih produk mahal dan bagus	5,027 ^a	,957	Tidak ada hubungan

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mengunjungi tempat wisata memiliki nilai $p=0,305$ dengan *Value* 10,584^a dimana $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mengunjungi tempat wisata, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa hobi berolahraga memiliki nilai $p=0,306$ dengan *Value* 13,913^a dimana $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan

ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa hobi berolahraga, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru memiliki nilai $p=0,382$ dengan *Value* 12,819^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah memiliki nilai $p=0,732$ dengan *Value* 8,660^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa Memilih produk mahal dan bagus memiliki nilai $p=0,957$ dengan *Value* 5,027^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ayah terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa Memilih produk mahal dan bagus, berdasarkan hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan ayah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014.

4.3.12 Hasil crosstab pendapatan ibu terhadap perilaku/ kecenderungan konsumsi mahasiswa

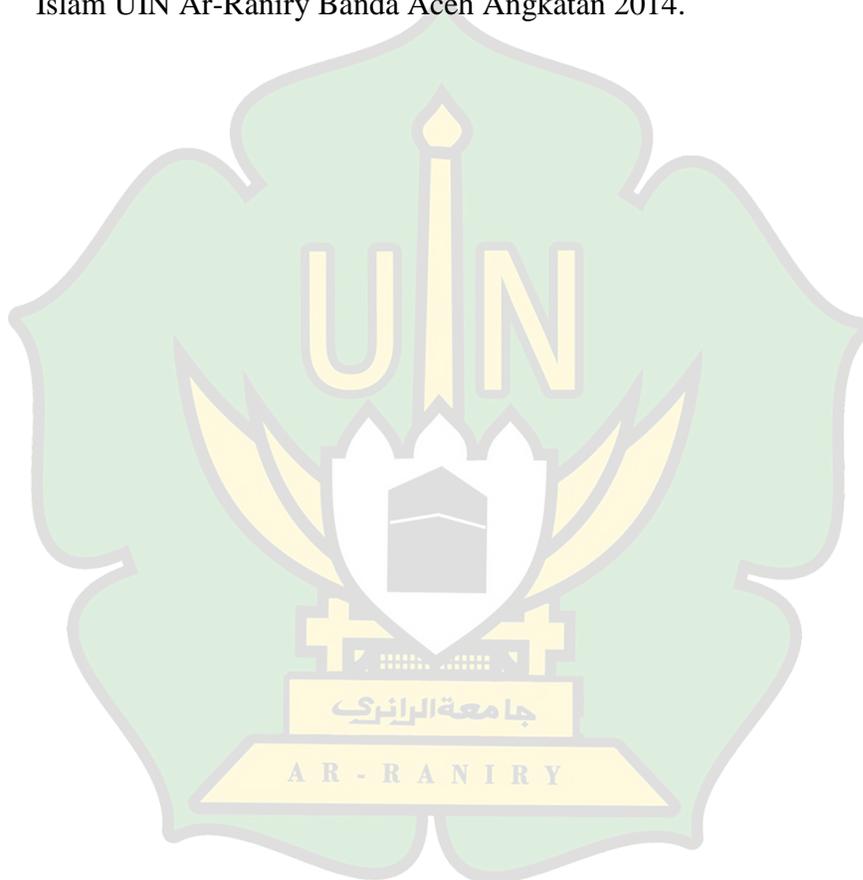
Tabel 4.33
Hasil Crosstab Pendapatan ibu terhadap perilaku konsumsi mahasiswa

No	Perilaku	Value	Sig.	Keterangan
1	Mengunjungi tempat wisata	5,146 ^a	,821	Tidak ada hubungan
2	Hobi berolahraga	28,827 ^a	,004	hubungan
3	Mencoba produk makanan dan minuman terbaru	12,846 ^a	,380	Tidak ada hubungan
4	Menjaga penampilan menarik dan mewah	12,249 ^a	,426	Tidak ada hubungan
5	Memilih produk mahal dan bagus	7,911 ^a	,792	Tidak ada hubungan

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mengunjungi tempat wisata memiliki nilai $p=0,821$ dengan *Value* 5,146^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mengunjungi tempat wisata, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa hobi berolahraga memiliki nilai $p=0,004$ dengan *Value* 28,827^a dimana $p<0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa hobi

berolahraga, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa mencoba produk makanan dan minuman terbaru memiliki nilai $p=0,380$ dengan *Value* 12,846^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa Mencoba produk makanan dan minuman terbaru, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah memiliki nilai $p=0,426$ dengan *Value* 12,249^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa menjaga penampilan menarik dan mewah, hasil uji *Chi-Square* antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa memilih produk mahal dan bagus memiliki nilai $p=0,792$ dengan *Value* 7,911^a dimana $p>0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu terhadap kecenderungan perilaku konsumsi mahasiswa memilih produk mahal dan bagus, secara keseluruhan cuma satu variabel yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendapatan ibu yaitu perilaku hobi berolah raga, namun perilaku lainnya yaitu empat perilaku diantaranya mengunjungi tempat wisata, mencoba produk makanan dan minuman terbaru, menjaga penampilan menarik dan mewah, dan memilih produk mahal dan bagus tidak ditemukan pengaruh yang

signifikan. Jadi berdasarkan hasil data di atas maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pendapatan ayah tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2014).

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendapatan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan ayah terhadap tingkat kecenderungan/ perilaku mengunjungi tempat wisata, hobi berolahraga, mencoba produk makanan dan minuman terbaru, menjaga penampilan menarik dan mewah, dan memilih produk mahal dan bagus. Dan pendapatan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa dan tingkat kecenderungan/ perilaku hobi berolahraga tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecenderungan/ perilaku mengunjungi tempat wisata, mencoba produk makanan dan minuman terbaru, menjaga penampilan menarik dan mewah, dan memilih produk mahal dan bagus.

5.2 Saran

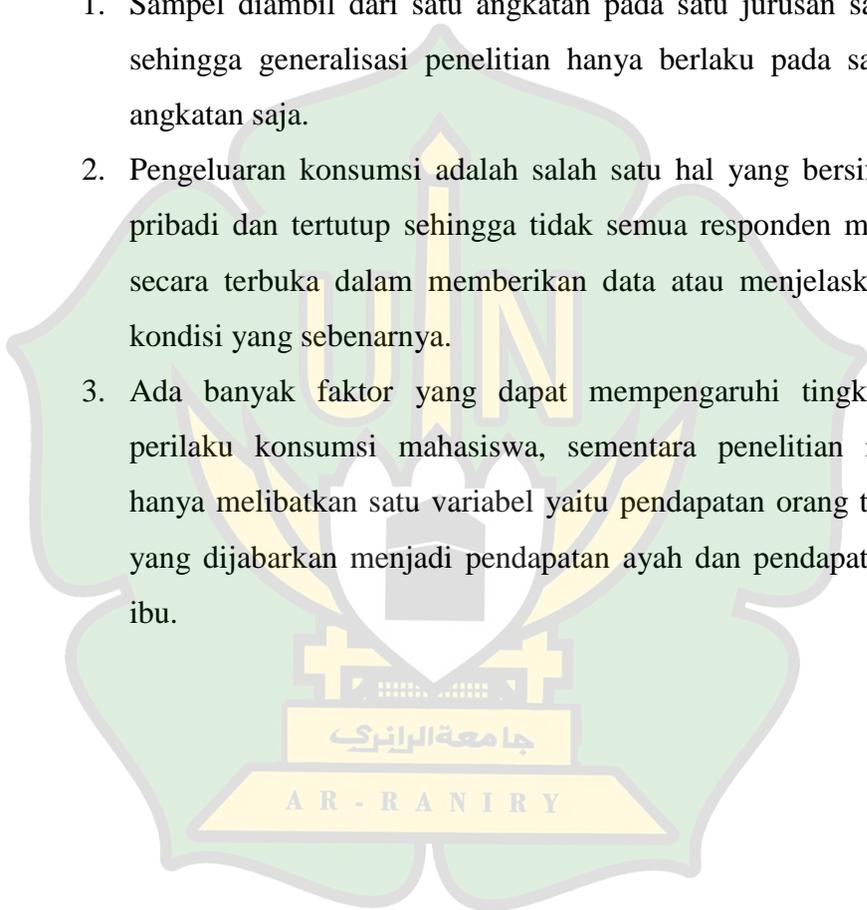
Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua baik pendapatan ayah ataupun pendapatan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2014. Dalam hal konsumsi maka saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa harus bijaksana penggunaan pengeluaran konsumsi dan fokuslah pada pengeluaran untuk menunjang perkuliahan walaupun pendapatan orang tua meningkat dibandingkan pendapatan sebelumnya.
2. Ketika pendapatan orang tua meningkat maka mahasiswa sebaiknya meningkatkan perilaku menabung untuk persiapan kebutuhan ke depan atau untuk persediaan kebutuhan yang mendadak dan darurat.

5.1. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel diambil dari satu angkatan pada satu jurusan saja sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku pada satu angkatan saja.
2. Pengeluaran konsumsi adalah salah satu hal yang bersifat pribadi dan tertutup sehingga tidak semua responden mau secara terbuka dalam memberikan data atau menjelaskan kondisi yang sebenarnya.
3. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat/perilaku konsumsi mahasiswa, sementara penelitian ini hanya melibatkan satu variabel yaitu pendapatan orang tua yang dijabarkan menjadi pendapatan ayah dan pendapatan ibu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. (1999) *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu katsir*. Penerjemah Syihabuddin, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani
- Astuti, Rika Pristian Fitri. (2016) “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro*”(Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas.
- Bungin, M. Burhan. (2005) *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, M. Burhan. (2013) *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danil, Mahyu. (2013) “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun*”. (Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh, Vol. IV No. 7 Maret 2013, Hal 33-41).

- Hanum, Nurlaila. (2017) "*Analisa Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa*" (Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1 No. 2 Oktober 2017).
- Hasan, M. Iqbal. (2002) *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriani, Lia. (2015) "*Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*" (Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Julian, (2016) "*Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Universitas Lampung (Studi Kasus: Mahasiswa S1 Reguler FEB UNILA)*" (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung).
- Kasdi, Abdurrahman. (2013) *Tafsir Ayat- Ayat dan Komplikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam* (Jurnal Equilibrium Volume 1, No.1, Juni 2003)
- Karim, Adiwarmann A. (2007) *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmann A. (2004) *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mankiw, N.Gregory. (2003) *Pengantar Ekonomi*, Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2001) *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, 50 Jurnal Edutama, Vol 3, No. 2 Juli 2016).
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2011) *Ekonomi Islam*, Edisi I Cetakan 3, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyidi, Suherman. (2011) *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. (2003). *Ilmu Mikroekonomi*, Edisi 17, Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Soedarjadi. (2008) *Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Sugiyarso, G., Winarni, F. (2005) *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Sukirno, Sadono. (1999) *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sukirno, Sadono. (2013) *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ke III Cetakan Ke 22, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahputra, Fauzan. (2016) ”*Pengaruh Pemahaman Syariah Dalam Membentuk Perilaku Konsumen Muslim Menurut Teori Konsumsi Dalam Islam (Kajian Terhadap Mahasiswa/ Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Ar-Raniry)*” (Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Tama, Ridony Taufik. (2014) “*Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*” (Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Umar, Husein. (2011) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wurangian, Flinsia Debora dkk. (Tanpa Tahun) “*Analisa Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi yang Kost Di Kota Manado*”(Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado).
- Qardhawi, Yusuf. (1997) *Norma dan Etika Konsumsi Islam*, Depok: Gema Insani Press

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Terima kasih sebelumnya penulis ucapkan atas kesedian Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini.

Petunjuk pengisian pertanyaan:

1. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.
2. Pada bagian titik-titik silahkan tulis jawaban anda sesuai dengan pertanyaan.

A. Bagian Pertama

1. Nama : (boleh tidak diisi)			
2. Jenis Kelamin	3. Usia	4. Aktif Berorganisasi	5. Tinggal di Banda Aceh
<input type="checkbox"/> Laki- laki <input type="checkbox"/> Perempuan	<input type="checkbox"/> < 21 tahun <input type="checkbox"/> 21-23 tahun <input type="checkbox"/> >23 tahun	<input type="checkbox"/> iya <input type="checkbox"/> tidak	<input type="checkbox"/> Kos/ Asrama <input type="checkbox"/> Rumah saudara <input type="checkbox"/> dengan orang tua <input type="checkbox"/>

6. Latar Belakang Pendidikan	7. Asal Daerah
<input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> SMK <input type="checkbox"/> Pesantren Modern <input type="checkbox"/> Pesantren Modern <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Banda Aceh <input type="checkbox"/> Luar Banda Aceh : <input type="checkbox"/> Luar Aceh :

B. Bagian Kedua

Orang Tua Laki-Laki (Ayah)	Orang Tua Perempuan (Ibu)
8. Apakah orang tua laki-laki (ayah) masih bisa bekerja ? [] Bisa [] Tidak bisa	11. Apakah orang tua perempuan (ibu) masih bisa bekerja ? [] Bisa [] Tidak bisa
9. Apa pekerjaan utama orang tua laki-laki (ayah) ? [] PNS [] Pegawai swasta [] Petani/ Nelayan [] Pedagang [] Lainnya :	12. Apa pekerjaan utama orang tua perempuan (ibu) ? [] PNS [] Pegawai swasta [] Petani/ Nelayan [] Pedagang [] Lainnya :
10. Berapakah rata-rata pendapatan utama orang tua laki-laki (ayah) dalam satu bulan? [] < Rp 1.000.000 [] Rp 1.000.000 – < Rp 2.000.000 [] Rp 2.000.000 – < Rp 4.000.000 [] > Rp 4.000.000	13. Berapakah rata-rata pendapatan utama orang tua perempuan (ibu) dalam satu bulan? [] < Rp 1.000.000 [] Rp 1.000.000 – < Rp 2.000.000 [] Rp 2.000.000 – < Rp 4.000.000 [] > Rp 4.000.000

C. Bagian Keempat

Berapa rata-rata pengeluaran anda setiap bulan untuk konsumsi?

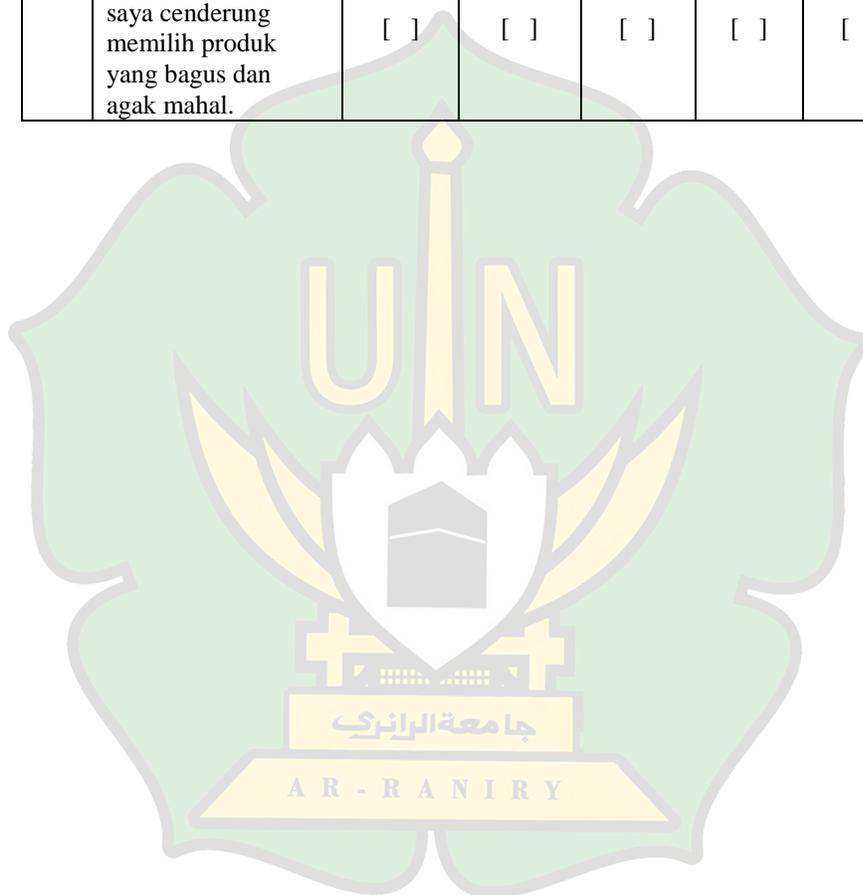
14.	Makanan (makanan pokok, makanan ringan, buah-buahan, makan di resto, dll)	Rp
15.	Minuman (minuman ringan, minuman botol/ kemasan, ngopi di cafe, dll)	Rp
16.	Tembakau (rokok, dll)	Rp
17.	Transportasi (bensin, ongkos transportasi kendaraan umum, dll)	Rp

18.	Biaya perkuliahan (<i>buku cetak, print tugas, foto kopi, buku tulis dan peralatan tulis lainnya</i>)	Rp
19.	Komunikasi (<i>pulsa, paket internet, dll</i>)	Rp
20.	Entertainment (<i>berkunjung wisata, olah raga, dll</i>)	Rp
21.	Busana (<i>pakaian, sepatu, aksesoris, jam tangan, dll</i>)	Rp
22.	Kosmetik (<i>minyak rambut, bedak, sabun, dll</i>)	Rp
23.	Lain- lain	Rp

D. Bagian Kelima

No.	Pertanyaan	Tidak pernah	sese kali	Jarang	Sering	Sangat Sering
24.	Mengunjungi tempat wisata dengan kawan kelas (unit), pacar atau dengan teman dekat lainnya.	[]	[]	[]	[]	[]
25.	Berolahraga seperti futsal, jogging atau jenis permainan olah raga lainnya.	[]	[]	[]	[]	[]
26.	Ingin mencoba semua produk makanan dan minuman yang terbaru.	[]	[]	[]	[]	[]

27.	Menjaga penampilan dengan pakaian, sepatu, tas, jam tangan dan aksesoris lainnya.	[]	[]	[]	[]	[]
28.	Ketika di hadapkan pada dua produk, saya cenderung memilih produk yang bagus dan agak mahal.	[]	[]	[]	[]	[]



Lampiran 2: Data Karakteristik Responden

No (01)	Jenis Kelamin (02)	Usia (03)	Aktif Berorganisasi (04)	Tinggal di Banda Aceh (05)	Latar Belakang Pendidikan (06)	Asal Daerah (07)
Resp 01	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMA	Aceh Jaya
Resp 02	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Pidie
Resp 03	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 04	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Pidie Jaya
Resp 05	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMK	Bireun
Resp 06	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 07	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Aceh Tamiang
Resp 08	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMK	Aceh Besar
Resp 09	Laki-Laki	< 21 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMK	Aceh Selatan
Resp 10	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMA	Aceh Barat
Resp 11	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 12	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Bireun
Resp 13	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang	Pesantren Modern	Aceh Besar

No (01)	Jenis Kelamin (02)	Usia (03)	Aktif Berorganisasi (04)	Tinggal di Banda Aceh (05)	Latar Belakang Pendidikan (06)	Asal Daerah (07)
				Tua		
Resp 14	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMK	Pidie
Resp 15	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Rumah saudara	Pesantren Modern	Aceh Tamiang
Resp 16	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMA	Aceh Besar
Resp 17	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Aceh Tamiang
Resp 18	Laki-Laki	< 21 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	MA	Aceh Selatan
Resp 19	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	MA	Banda Aceh
Resp 20	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMK	Bireun
Resp 21	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMA	Aceh Selatan
Resp 22	Laki-Laki	> 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Aceh Tengah
Resp 23	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	Pesantren Modern	Aceh Barat Daya
Resp 24	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 25	Perempuan	< 21 Tahun	Iya	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Riau
Resp 26	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	MA	Banda Aceh
Resp 27	Laki-Laki	< 21 Tahun	Iya	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Bener Meriah

No (01)	Jenis Kelamin (02)	Usia (03)	Aktif Berorganisasi (04)	Tinggal di Banda Aceh (05)	Latar Belakang Pendidikan (06)	Asal Daerah (07)
Resp 28	Laki-Laki	< 21 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMA	Pidie
Resp 29	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMA	Aceh Barat Daya
Resp 30	Laki-Laki	< 21 Tahun	Iya	Rumah saudara	SMA	Lhokseumawe
Resp 31	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Rumah saudara	SMA	Pidie
Resp 32	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMK	Banda Aceh
Resp 33	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	Rumah saudara	SMK	Sumatera Utara
Resp 34	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Tidak	Rumah saudara	SMA	Pidie
Resp 35	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 36	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	MA	Aceh Besar
Resp 37	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	MA	Aceh Besar
Resp 38	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 39	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Aceh Besar
Resp 40	Laki-Laki	< 21 Tahun	Tidak	Rumah saudara	SMA	Pidie
Resp 41	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Pidie

No (01)	Jenis Kelamin (02)	Usia (03)	Aktif Berorganisasi (04)	Tinggal di Banda Aceh (05)	Latar Belakang Pendidikan (06)	Asal Daerah (07)
Resp 42	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Pidie
Resp 43	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 44	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 45	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Aceh Utara
Resp 46	Perempuan	> 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMK	Simeulue
Resp 47	Perempuan	< 21 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 48	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	MA	Aceh Selatan
Resp 49	Laki-Laki	< 21 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMK	Aceh Timur
Resp 50	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Rumah saudara	Pesantren Modern	Pidie
Resp 51	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMK	Banda Aceh
Resp 52	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Aceh Barat Daya
Resp 53	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Aceh Singkil
Resp 54	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Rumah saudara	MA	Aceh Selatan
Resp 55	Perempuan	< 21 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Pidie Jaya

No (01)	Jenis Kelamin (02)	Usia (03)	Aktif Berorganisasi (04)	Tinggal di Banda Aceh (05)	Latar Belakang Pendidikan (06)	Asal Daerah (07)
Resp 56	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	Pesantren Modern	Bireun
Resp 57	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMA	Sumatera Utara
Resp 58	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Aceh Besar
Resp 59	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	MA	Pidie
Resp 60	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMA	Banda Aceh
Resp 61	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	dengan Orang Tua	SMK	Banda Aceh
Resp 62	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Subulussalam
Resp 63	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	SMA	Pidie
Resp 64	Perempuan	< 21 Tahun	Tidak	Rumah saudara	SMA	Sumatera Utara
Resp 65	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Pidie
Resp 66	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	Pesantren Modern	Aceh Besar
Resp 67	Perempuan	< 21 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMK	Pidie
Resp 68	Perempuan	21 - 23 Tahun	Tidak	Rumah saudara	SMA	Pidie
Resp 69	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	SMA	Nagan Raya

No (01)	Jenis Kelamin (02)	Usia (03)	Aktif Berorganisasi (04)	Tinggal di Banda Aceh (05)	Latar Belakang Pendidikan (06)	Asal Daerah (07)
Resp 70	Perempuan	21 - 23 Tahun	Iya	Kos/Asrama	Pesantren Modern	Bireun
Resp 71	Laki-Laki	21 - 23 Tahun	Iya	dengan Orang Tua	SMA	Aceh Besar



Lampiran 3: Data Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua

Pekerjaan dan pendapatan orang tua

08 = Ayah dengan status masih bisa bekerja

09 = Ibu dengan status masih bisa bekerja

10 = Pekerjaan utama ayah

11 = Pekerjaan utama ibu

12 = Pendapatan rata-rata Ayah per bulan

13 = Pendapatan rata-rata Ibu per bulan

No.	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	PNS	< Rp 1.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
2	Bisa	Bisa	Pedagang	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
3	Bisa	Tidak Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000
4	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000
5	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	Pegawai Swasta	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
6	Bisa	Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
7	Bisa	Tidak Bisa	Pegawai Swasta	Pedagang	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
8	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
9	Bisa	Bisa	Pedagang	Pedagang	< Rp 1.000.000	< Rp 1.000.000
10	Bisa	Bisa	PNS	PNS	> Rp 4.000.000	> Rp 4.000.000
11	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	PNS	Rp 0.	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
12	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000

No.	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)
13	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 0.
14	Bisa	Tidak Bisa	Pegawai Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 0.
15	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
16	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	PNS	< Rp 1.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
17	Bisa	Bisa	PNS	PNS	> Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
18	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Ibu Rumah Tangga	< Rp 1.000.000	Rp 0.
19	Bisa	Tidak Bisa	PNS	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	> Rp 4.000.000	Rp 0.
20	Bisa	Tidak Bisa	Petani/ Nelayan	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	< Rp 1.000.000	Rp 0.
21	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Pedagang	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
22	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Petani/ Nelayan	< Rp 1.000.000	< Rp 1.000.000
23	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
24	Bisa	Bisa	PNS	Pedagang	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
25	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 0.
26	Bisa	Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 0.

No.	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)
27	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
28	Bisa	Bisa	Pedagang	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
29	Bisa	Bisa	PNS	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
30	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	PNS	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
31	Bisa	Bisa	PNS	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
32	Bisa	Tidak Bisa	Pegawai Swasta	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000
33	Bisa	Tidak Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
34	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Petani/ Nelayan	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
35	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	PNS	Rp 0.	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
36	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	PNS	< Rp 1.000.000	> Rp 4.000.000
37	Bisa	Tidak Bisa	PNS	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	> Rp 4.000.000	Rp 0.
38	Bisa	Bisa	PNS	PNS	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
39	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	> Rp 4.000.000	Rp 0.
40	Bisa	Bisa	PNS	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
41	Bisa	Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000

No.	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)
42	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Petani/ Nelayan	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
43	Bisa	Bisa	Pensiun an	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
44	Bisa	Bisa	PNS	PNS	> Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
45	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	PNS	Rp 0.	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
46	Bisa	Bisa	Pensiun an	Ibu Rumah Tangga	> Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
47	Bisa	Bisa	Pedagan g	PNS	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
48	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	Petani/ Nelayan	Rp 0.	< Rp 1.000.000
49	Bisa	Tidak Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000
50	Bisa	Bisa	Pensiun an	PNS	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
51	Bisa	Bisa	Pegawai Swasta	PNS	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
52	Bisa	Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
53	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	Pedagang	Rp 0.	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
54	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	> Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
55	Bisa	Bisa	PNS	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000

No.	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)
56	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
57	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	PNS	> Rp 4.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
58	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000
59	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Pedagang	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
60	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	Ibu Rumah Tangga	Rp 0.	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
61	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
62	Bisa	Bisa	PNS	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
63	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
64	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Pedagang	> Rp 4.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
65	Bisa	Bisa	Pedagang	PNS	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
66	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	PNS	< Rp 1.000.000	Rp 2.000.000 - < Rp 4.000.000
67	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bekerja/ sudah meninggal	Petani/ Nelayan	Rp 0.	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000
68	Bisa	Bisa	PNS	Ibu Rumah Tangga	> Rp 4.000.000	< Rp 1.000.000
69	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000

No.	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)
70	Bisa	Bisa	Petani/ Nelayan	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000	< Rp 1.000.000
71	Bisa	Bisa	Pedagang	Ibu Rumah Tangga	> Rp 4.000.000	Rp 1.000.000 - < Rp 2.000.000



Lampiran 4: Data Pengeluaran Mahasiswa

Data Biaya Pengeluaran mahasiswa Per bulan (dalam Ribuan Rupiah)

14: Makanan

19: Komunikasi

15: Minuman

20: Entertainment

16: Tembakau

21: Busana

17: Transportasi

22: Kosmetik

18: Biaya Perkuliahan

23: Lain-lain

No	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
1	700	100	30	80	50	75	150	30	0	0
2	500	200	0	200	100	100	0	100	0	0
3	200	100	0	200	100	200	150	250	0	0
4	250	200	0	150	250	150	50	200	250	0
5	400	300	0	150	100	150	200	500	0	0
6	400	300	0	200	300	100	100	100	0	0
7	600	100	0	200	200	150	100	100	100	0
8	400	150	0	60	500	60	55	50	0	0
9	600	80	0	80	20	35	20	30	0	0
10	600	300	0	300	300	150	130	80	0	0
11	150	100	0	200	50	25	50	20	0	0
12	250	50	0	80	50	100	20	130	0	0
13	400	200	0	80	200	85	30	50	0	0

No	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
14	200	50	0	50	50	60	50	50	0	0
15	550	250	0	180	100	100	150	200	0	0
16	400	200	0	80	100	100	180	120	0	0
17	300	100	0	150	100	75	80	40	0	0
18	400	200	0	200	80	100	70	75	0	0
19	300	100	0	150	80	75	250	50	0	0
20	800	200	0	200	200	75	100	200	0	0
21	50	100	0	50	50	30	20	100	0	0
22	100	60	0	0	500	95	0	0	0	0
23	500	100	200	200	200	0	0	50	0	0
24	350	200	0	300	300	300	100	100	0	0
25	400	200	0	200	500	100	50	200	0	0
26	1500	300	0	150	100	100	50	70	100	0
27	100	100	100	100	150	150	60	30	200	0
28	1500	300	300	200	100	150	150	100	0	0
29	450	150	0	70	130	50	80	80	0	0
30	300	300	0	150	20	30	40	100	0	0
31	200	200	0	200	150	100	100	100	0	0
32	800	200	0	200	150	60	50	50	0	0
33	400	100	0	80	100	60	80	150	0	0

No	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
34	2000	2000	0	200	200	150	90	100	0	0
35	300	100	0	50	50	50	50	100	0	0
36	150	100	0	80	10	30	100	200	0	0
37	200	50	0	50	120	95	75	45	0	0
38	100	100	0	100	0	50	40	50	0	0
39	120	50	0	80	50	50	50	50	0	0
40	1000	200	200	200	100	100	50	150	0	0
41	1000	300	0	150	50	600	150	30	0	0
42	250	150	0	200	100	50	100	100	0	0
43	100	100	0	100	50	70	50	40	0	0
44	400	100	0	60	50	100	50	300	0	0
45	600	200	0	100	200	75	50	50	0	0
46	500	500	0	600	300	100	80	100	0	0
47	200	100	0	120	70	80	50	200	0	0
48	300	75	0	30	100	50	15	50	0	0
49	800	300	0	200	250	70	80	100	0	0
50	300	100	0	100	40	50	40	30	0	0
51	13000	500	400	200	200	100	150	90	0	0
52	750	200	0	90	100	58	20	150	0	0
53	100	40	0	100	80	80	40	75	0	0

No	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
54	500	200	0	120	80	100	100	250	0	0
55	1000	200	0	120	150	100	20	50	160	0
56	30	50	0	60	35	50	20	32	0	0
57	500	100	0	200	300	100	20	60	0	0
58	150	150	150	150	50	50	50	20	0	0
59	300	200	0	100	50	75	20	100	0	0
60	200	100	0	90	130	90	20	200	0	0
61	200	50	0	60	50	35	30	60	0	0
62	500	100	0	200	100	100	100	200	100	0
63	400	100	0	200	200	95	50	150	0	0
64	1100	300	0	70	200	100	60	200	0	0
65	120	200	0	120	130	85	30	100	100	0
66	600	400	0	500	20	75	80	40	0	0
67	350	100	0	50	250	50	50	70	80	0
68	1000	300	0	200	100	180	50	150	0	0
69	450	50	0	150	80	80	40	150	0	0
70	100	200	0	200	100	100	100	300	100	0
71	200	100	0	150	150	200	20	100	0	0

Lampiran 5: Pendapatan dan Data Perilaku Mahasiswa

Data Pendapatan dan perilaku

X1 = Pendapatan Ayah

X2 = Pendapatan Ibu

Y1 = Pengeluaran Mahasiswa

Y2 = Mengunjungi Tempat Wisata

Y3 = Hobi Berolah raga

Y4 = Mencoba Produk Makanan dan Minuman Terbaru

Y5 = Menjaga Penampilan Menarik dan Mewah

Y6 = Memilih Produk Mahal dan Bagus

No.	X1	X2	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
1	1	3	1	4	2	3	2	5
2	3	3	2	4	4	3	3	3
3	2	1	1	4	3	2	4	5
4	2	1	1	4	3	3	4	4
5	3	3	2	5	2	3	3	3
6	3	1	1	3	4	2	2	3
7	3	1	1	3	3	5	3	3
8	3	1	2	2	2	2	2	2
9	1	1	1	3	2	2	1	5
10	4	4	2	3	4	3	4	4
11	1	3	1	4	4	3	4	3
12	3	3	2	3	2	2	3	4
13	2	1	1	3	3	3	3	4
14	2	1	1	3	3	1	2	2
15	3	3	2	2	2	2	3	5
16	1	2	1	4	5	5	4	3
17	4	3	2	4	4	3	1	1

18	1	1	1	2	4	2	3	3
19	4	1	1	3	5	3	3	4
20	1	1	1	4	3	3	3	4
21	3	1	1	2	3	3	3	3
22	1	1	1	2	3	1	3	2
23	3	1	1	3	3	1	2	2
24	3	2	2	4	3	4	4	4
25	2	1	1	2	1	3	4	4
26	2	1	2	2	3	3	2	1
27	3	1	1	2	2	2	2	4
28	3	3	2	3	5	3	3	5
29	3	3	2	4	1	3	4	5
30	2	3	1	4	4	2	4	3
31	3	2	2	3	3	3	3	4
32	2	1	1	2	3	2	2	5
33	3	1	2	3	2	4	5	2
34	2	2	2	2	2	5	1	3
35	1	3	1	2	2	2	2	4
36	1	4	2	2	4	2	4	5
37	4	1	2	2	2	3	2	2
38	2	3	1	2	1	1	5	3
39	4	1	2	2	1	2	3	3
40	3	3	2	2	4	1	3	3
41	3	1	2	2	1	2	2	2
42	3	2	1	2	2	2	2	3
43	3	1	1	2	3	2	2	5
44	4	3	2	3	1	3	4	5
45	1	3	1	2	2	2	3	4

46	4	1	2	5	3	3	5	5
47	2	3	1	2	1	2	3	4
48	1	1	1	3	3	3	3	3
49	2	1	1	3	3	3	3	4
50	2	3	2	2	3	2	3	3
51	2	3	2	2	4	4	4	4
52	3	1	1	2	1	1	1	3
53	1	2	1	3	3	3	4	4
54	4	1	1	4	3	3	4	5
55	3	3	2	3	3	1	1	1
56	3	1	1	3	3	5	5	5
57	4	1	2	5	5	5	5	5
58	2	1	1	3	3	3	3	3
59	2	3	1	2	1	2	2	5
60	1	2	1	3	1	3	3	4
61	3	1	2	2	3	2	3	3
62	3	3	1	3	2	3	4	4
63	3	1	1	2	1	2	2	4
64	4	3	2	4	5	3	5	3
65	3	2	1	2	1	1	3	2
66	1	3	2	3	2	2	2	2
67	1	2	1	2	3	2	2	3
68	4	1	2	3	3	4	2	4
69	2	1	1	2	2	2	3	3
70	2	1	1	3	2	2	2	5
71	4	2	2	3	4	4	3	2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : D.A. Rahmat
Tempat, Tgl. lahir : Ujong Pasi, 18 November 1995
Jenis kelamin : Laki- Laki
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 140602185
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Nomor Kontak : 0812-6926-7339
E-Mail : da.rahmatbgs@gmail.com
Alamat : Jalan T. Itam No. 182 Desa Ujong
Pasi, Nagan Raya 23661

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Alue Ie Mameh (2002 - 2008)
SMP : SMP Negeri 2 Kuala (2008 - 2011)
SMA : SMA Negeri 1 Seunagan (2011 - 2014)
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh 2014 – 2019

Riwayat Organisasi

Tahun	Organisasi / Lembaga	Jabatan/ Tugas
2017 :	KSEI Golden Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam	Ketua Umum
2017 :	Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry	Ketua Umum
2017 :	Bank Mahasiswa Indonesia	Ambasador
2015 :	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry	Ketua Umum
2014 :	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry	Sekretaris Umum
2013 :	OSIS di SMA Negeri 1 Seunagan	Pengurus

No.	Nama Kegiatan	Tempat & Tahun
1.	Temu Ilmiah Nasional XVIII Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) di universitas Airlangga	Surabaya 2019
2.	International Economic Student Association di Universiti Sultan Idris, Perak Malaysia	Malaysia 2018
3.	International Conference and National Conference of fellowship forum for Islamic economic studies	Bogor 2017
4.	Musyawarah nasional XV dan rapat kerja Nasional X forum silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)	Bogor 2017
5.	Musyawarah Nasional Forum lembaga Legislatif Mahasiswa Indonesia ke X (FL2MI)	Padang 2018
6.	Pengabdian Masyarakat Prodi Ekonomi Syariah fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry	Aceh Utara 2016